

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR  
DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 3 SAMARINDA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS  
SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FADHILATURRAHMAN**  
**NIM. 1711102053**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA**

**2022**

## ABSTRAK

Fadhilaturrahman, 2022. **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda”**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Dr. Siti Julaiha, S.Ag, M.Pd dan Dr. Siti Nor Asiah, SE, M.Pd.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap peran kepala sekolah dalam membangun dan mengembangkan sebuah sekolah dengan inovasi-inovasi yang dimilikinya. Dengan umur yang tergolong muda (30 tahun), Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda berupaya memajukan sekolah yang dipimpinnya dengan pembaharuan dan inovasi baru sehingga dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman, dan Saldana berupa *data condensation*, *data display*, dan *drawing and verifying conclusions* dan peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda telah memenuhi lima peran dan fungsi kepala sekolah sebagai inovator, antara lain (1) Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan dengan cara membangun rasa pertemanan dan kekeluargaan di lingkungan sekolah, serta mengajak orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, (2) Kepala sekolah mencari gagasan baru dengan melakukan komunikasi terbuka dengan seluruh guru dan tenaga kependidikan serta meninjau langsung area sekitar sekolah, (3) Kepala sekolah memberikan teladan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan dengan menjadi contoh pertama dalam menerapkan kebijakan yang berlaku di sekolah serta mengarahkan dan membimbing untuk senantiasa menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, (4) Kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru dengan menerapkan aturan wajib hadir di sekolah tepat waktu, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, membentuk kelompok kerja guru, mengawasi cara mengajar guru di dalam kelas, dan memberikan penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi, dan (5) Kepala sekolah mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis edutainment, didukung dengan program tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan akhlak Islami sejak dini.

**Kata kunci:** Peran Kepala Sekolah, Kepala Sekolah Sebagai Inovator

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan zaman menuntut masyarakat untuk menatap dunia dengan dimensi-dimensi baru. Artinya masyarakat Indonesia harus mempersiapkan diri menghadapi segala tantangan yang ada pada era globalisasi melalui segala macam strategi yang dapat menjawab tantangan tersebut. Pendidikan Indonesia mempunyai suatu visi strategis yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kemudian dijabarkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam hal keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Di tengah simpang siurnya pendidikan di Indonesia dewasa ini dengan berbagai macam halangan dan rintangan, sekolah sebagai salah satu wadah untuk membentuk masyarakat Indonesia yang beradab sangat membutuhkan pemimpin profesional yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Pusdiklat Perpustakaan Nasional, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, dalam <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi>. Diakses 15 Maret 2021.

Indonesia. Pada masa saat ini, seorang pemimpin harus mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam sistem pendidikan serta memperoleh keterampilan dan kemampuan untuk mengajar.

Pemimpin juga meyakini bahwa kepemimpinan dilandasi oleh nilai-nilai spiritual sehingga tidak hanya menjalankan mekanisme kepemimpinan, tetapi juga dapat menjadi panutan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wasallam* adalah manusia pilihan yang Allah tunjuk untuk memberikan contoh dan teladan kepada umatnya agar prinsip tersebut dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu menjadi teladan bagi guru dan karyawan yang dipimpinnya.

Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wata'ala* dalam Qs. Al-Ahzab (33):21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemah: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”<sup>2</sup>

Kemudian, dalam firman-Nya Qs. Al-Qalam (68):4 Allah *Subhanahu wata'ala* berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

---

<sup>2</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, “Qur'an Kemenag” dalam <https://quran.kemenag.go.id>. Diakses 1 Maret 2021.

Terjemah: “*dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”<sup>3</sup>

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengatur sekolah agar berfungsi sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).<sup>4</sup>

Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru, karyawan, dan peserta didik. Kepala sekolah diberikan kepercayaan yang begitu tinggi untuk membawa perubahan besar terhadap sekolah.<sup>5</sup> Peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya begitu besar sehingga berhasil tidaknya pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Namun, perlu menjadi catatan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya tidak hanya bergantung pada konsep kepemimpinan dan keahlian teknis saja, tetapi juga pada kemampuan pemimpin untuk berperan dalam konteks situasi dan kondisi lingkungan di sekitarnya.

Situasi dan kondisi yang terus menerus berubah secara dinamis akan menimbulkan tantangan dan persoalan baru sehingga diperlukan pemikiran yang mendalam dan pendekatan yang progresif. Sebab, seorang kepala sekolah akan

---

<sup>3</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, “Qur'an Kemenag” dalam <https://quran.kemenag.go.id>. Diakses 1 Maret 2021.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 17.

<sup>5</sup> Corrie Stone-Johnson dan Jennie Miles Weiner, “Principal Professionalism in the time of COVID-19” *Journal of Professional Capital and Community* Vol. 5 No. 3/4, 2020, h. 369. Dalam laman [https://web.archive.org/web/20201104115548id\\_/https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JPC-05-2020-0020/full/pdf?title=principal-professionalism-in-the-time-of-covid-19](https://web.archive.org/web/20201104115548id_/https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JPC-05-2020-0020/full/pdf?title=principal-professionalism-in-the-time-of-covid-19), diakses 27 Januari 2021.

dianggap berhasil apabila sekolah dapat menghasilkan *output* yang dapat diterima oleh masyarakat, khususnya orang tua siswa dan lingkungan sekitarnya.

Kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan peran kepemimpinannya dengan maksimal sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator (EMASLIM). Namun dalam perkembangan pendidikan saat ini, peran kepala sekolah berkembang menjadi *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator, figur, dan mediator (EMASLIM-FM).<sup>6</sup> Salah satu peran yang harus dimiliki kepala sekolah untuk dapat menjawab tantangan zaman sekarang adalah menjalankan peran kepala sekolah sebagai inovator. Kepala sekolah sebagai inovator merupakan kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk berinovasi dan memperbaharui pendidikan sehingga mampu membentuk suasana pendidikan yang bermutu di sekolah agar dapat menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman.

Inovasi memiliki suatu arti sebagai suatu penemuan baru berupa penciptaan dari manusia, benda atau hal baru yang diketahui dan belum pernah ada sebelumnya. Masalah yang harus dipecahkan dengan hal baru merupakan alasan munculnya inovasi pada pendidikan.<sup>7</sup> Namun, inovasi yang dimaksud adalah pembaruan untuk memperkenalkan hal baru dengan tujuan memperbaiki kebiasaan lama yang tidak sesuai dengan zaman yang berkembang saat ini.<sup>8</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa untuk melaksanakan inovasi pendidikan, sekolah

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Cet. 12, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 97.

<sup>7</sup> Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 2.

<sup>8</sup> Cece Wijaya, *et.al, Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 11.

membutuhkan seorang kepala sekolah yang dapat mempengaruhi dan memanfaatkan berbagai komponen dan sumber daya sekolah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam memecahkan berbagai tantangan kepala sekolah semestinya memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni dalam mengarahkan dan fokus pada tujuan sekolah melalui inovasi yang dapat diaplikasikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus mempunyai berbagai macam strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, menemukan gagasan dan menerapkan ide-ide baru, menjadi teladan dan panutan bagi guru dan karyawan lainnya, serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.<sup>9</sup>

Peran yang sangat besar harus ditanggung oleh kepala sekolah untuk memajukan pendidikan di sekolah. Kemajuan pendidikan di sekolah ditandai dengan adanya pembaruan dan inovasi baru sehingga dapat menciptakan *output* yang bermutu. Oleh karena itu, peran kepala sekolah begitu dominan dalam membentuk generasi penerus bangsa di masa depan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba meneliti Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda yang terletak di Jalan Dato Iba RT. 04, Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda merupakan salah satu sekolah yang saat ini dipimpin oleh kepala sekolah dengan umur yang tergolong masih muda, yaitu 30 tahun. Kendati demikian, kepala sekolah mampu menciptakan

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi...*, h. 118.

budaya disiplin dan menjadi contoh dan teladan bagi seluruh warga sekolah dengan selalu datang tepat waktu dan pulang lebih lambat dari yang lain, terkecuali jika ada kepentingan yang lebih diutamakan maka terpaksa harus pulang lebih awal. Selain menjadi contoh dan mendisiplinkan guru untuk selalu datang dan pulang tepat waktu, kepala sekolah juga mendisiplinkan guru untuk selalu hadir pada setiap rapat agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Sementara itu, peneliti menemukan Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda menunjukkan pembaruan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan sarana dan prasarana, sebagai contoh antara lain adanya pemugaran gedung sekolah, kamar mandi dan toilet, UKS serta taman bermain. Selain itu, terdapat pula pemugaran ruang kepala sekolah dan ruang layanan administrasi untuk kenyamanan pelayanan terhadap siswa, orang tua siswa dan tamu sekolah. Selain perubahan pada bagian dalam ruangan, perubahan di luar ruangan juga dilakukan dengan menghias lingkungan sekolah dengan berbagai macam tanaman dan pemasangan CCTV di ruang kelas dan area sekitar sekolah untuk memudahkan pemantauan aktivitas dan keamanan di sekolah. Dari segi proses pembelajaran, Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda menerapkan model pembelajaran berbasis edutainment yang mengaplikasikan berbagai macam bentuk pembelajaran seperti *outdoor*, *outbound*, pengembangan *life skill*, *guest teacher*, dan *assembly learning* pada proses pembelajaran untuk membentuk siswa yang aktif dan kreatif. Selain itu, kepala sekolah menambahkan program belajar baca Al-Qur'an dengan metode tilawati untuk siswa kelas I dan



program Tahfidz dengan target hafalan Al-Qur'an sebanyak 2 juz (Juz 29 dan Juz 30) untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa.

Selain pembaruan pada sarana dan prasarana sekolah dan proses pembelajaran, kepala sekolah juga memperbaharui suasana iklim kerja dengan mengelola komunikasi antara kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga kerja sama antara kepala sekolah dengan seluruh guru dan karyawan dapat berlangsung dengan baik.

Uraian di atas mendorong peneliti melakukan penelitian terhadap perubahan-perubahan yang tampak akibat adanya inovasi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah. Untuk itu permasalahan ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti membentuk rumusan masalah yaitu bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Bersandarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda.

#### **D. Penegasan Istilah**

Dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dikaji sekaligus menghindari terjadinya perbedaan persepsi mengenai judul

yang akan dibahas, maka penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

Peran adalah usaha atau upaya yang dilakukan demi mencapai sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan. Kemudian menurut Ngalim Purwanto, kepala sekolah merupakan seseorang yang berasal dari kalangan guru di satuan pendidikan yang diangkat untuk menduduki jabatan dengan tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan serta pengajaran di sekolah.<sup>10</sup> Jadi, peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tanggung jawab kepala sekolah dengan berupaya secara konsisten dalam membimbing, mengarahkan, dan memberdayakan para guru dan karyawan untuk menjalankan tugasnya dengan peran sebagai inovator.

Inovator berasal dari kata inovasi. Inovasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti berupa pembaruan, pengenalan hal baru atau penemuan baru yang berbeda dari yang pernah ada atau yang telah diketahui sebelumnya.<sup>11</sup> Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka inovasi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang baru baik berupa penemuan baru atau sesuatu yang baru saja ditemukan guna memecahkan permasalahan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 201.

<sup>11</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI Daring”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses 13 Januari 2022.

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memberikan bimbingan dan arahan dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya, mencari dan menemukan ide baru, menjadi teladan untuk seluruh warga sekolah, serta mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk perkembangan selanjutnya, di antaranya sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menjadi bahan masukan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis.
- b. Menambah kepustakaan dan khazanah keilmuan, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk terus berinovasi dengan membuat program yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan dan diharapkan dapat melaksanakan peran sebagai seorang kepala sekolah yang kedepannya dapat memajukan sekolah yang dipimpinnya.

- c. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan penelitian dalam bidang peran kepala sekolah dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain selain peran kepala sekolah sebagai inovator.

## **F. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam pembuatan suatu karya ilmiah, maka perlu dikaji terlebih dahulu tentang penelitian yang sudah terlebih dahulu dibuat. Sebelum peneliti membuat proposal ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa karya tulis ilmiah yang telah ada sebelumnya sebagai perbandingan dengan karya tulis yang dibuat oleh peneliti yang tersusun sebagai berikut.

Pertama, penelitian dilakukan oleh H. Nurhanuddin (2017) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan di MTsN Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat”. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) bentuk gagasan baru yang berkaitan dengan inovasi pendidikan pada pembelajaran dan sarana prasarana di MTs N Pangkalan Bun, (2) kemampuan kepala madrasah dalam mengimplementasikan gagasan baru di MTs N Pangkalan Bun, dan (3) kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatur lingkungan kerja di MTs N Pangkalan Bun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data berupa manusia dan non manusia. Teknik analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul

kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan teknik standar kredibilitas, transferabilitas, depandabilitas, dan konfirmabilitas. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam inovasi pendidikan meliputi: (1) gagasan baru dan inovasi pendidikan pada proses pembelajaran dan sarana prasarana disusun dalam bentuk perencanaan peningkatan mutu proses pembelajaran dan sarana prasarana, antara lain melalui dengan supervisi, penilaian kinerja, diklat, pemberdayaan MGMP, dan pengadaan sarana prasarana penunjang pembelajaran, (2) Pelaksanaan gagasan baru telah dilakukan dengan baik oleh semua warga madrasah untuk kemajuan pendidikan mutu pembelajaran dan kelengkapan sarana prasarana penunjang pembelajaran, dan (3) mengatur lingkungan kerja dengan baik mulai dari yang berbentuk fisik dan non fisik sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan rasa aman, dan memungkinkan para guru dan karyawan untuk dapat bekerja dengan optimal.<sup>12</sup>

Kedua, penelitian dilakukan oleh Bani Lestari (2017) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 003 Samarinda Seberang”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 003 Samarinda Seberang dan untuk mengetahui tingkat kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 003 Samarinda Seberang. Penelitian ini menggunakan perpaduan antara deskriptif kualitatif dan

---

<sup>12</sup> H. Nurhanuddin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan di MTs N Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat”, *Tesis* (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017). Dalam <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1024/1/TESIS%20H.%20Norhanuddin%20-%2015013099.pdf>, diakses 27 Desember 2021.

kuantitatif (*Mixed Methods*) dengan model penelitian *Sequential Exploratory*. Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan seluruh guru yang berada di MI Ma'arif NU 003 Samarinda Seberang yang berjumlah 1 orang kepala madrasah dan 25 orang guru. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket/kuisisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan mereduksi data, kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif dengan cara triangulasi. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru dilakukan analisis data pada angket/kuisisioner dengan deskriptif persentase dilanjutkan dengan uji mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 003 sudah menjalankan perannya dengan baik yaitu dengan berlandaskan tanggung jawab kepala sekolah sebagai berikut: kepala madrasah sebagai pendidik, *manager*, administrator, supervisor, *leader*, *innovator*, dan motivator. Adapun hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket mengenai tingkat kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 003 menunjukkan bahwa kinerja guru sudah amat baik, hal ini dilihat dari hasil nilai rata-rata dari seluruh jawaban responden yang berjumlah 25 orang adalah 95,28 yang terletak antara rentang 91-100, tingkat kinerja guru itu pun ditunjang dengan adalah sepuluh peran guru, yaitu guru sebagai penasihat, demonstrator, model dan teladan, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, pendorong kreativitas, pengadministrasian, dan peran guru secara pribadi dan psikologis.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Bani Lestari, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 003 Samarinda Seberang", *Skripsi* (Samarinda: Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2017).

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Nasib Tua Lumban Gaol dan Peningkat Siburian (2018) Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan menguraikan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan mengumpulkan data dari berbagai macam dokumen yang terdapat di perpustakaan seperti buku, majalah, dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru dan upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru antara lain: (1) fokus dalam meningkatkan kompetensi guru, (2) mengalokasikan anggaran dana yang cukup untuk meningkatkan profesionalisme guru, (3) mengawasi, membimbing, dan memberikan saran kepada guru secara profesional, (4) menciptakan budaya organisasi sekolah yang nyaman bagi guru, (5) menciptakan inovasi dan pembaharuan di sekolah, dan (6) memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih guru.<sup>14</sup>

Keempat, penelitian dilakukan oleh Dicky Dharmawan (2019) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Penelitian

---

<sup>14</sup> Nasib Tua Lumban Gaol dan Peningkat Siburian, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No. 1, 2018.

ini dilakukan dengan tujuan antara lain untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran kepala madrasah sebagai inovator: (1) memiliki strategi untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, (2) mencari gagasan baru, (3) memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, (4) menerapkan metode dan teknik mengajar, dan (5) mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersumber dari kepala madrasah, guru, staf TU, dan siswa yang ditentukan dengan cara *snowball sampling* (sampel bergulir). Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan verifikasi) dan pengujian keabsahan data dilakukan secara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai inovator: (1) memiliki strategi dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan cara membangun suasana kekeluargaan, menjaga kerukunan dan persatuan dengan solid, saling membantu satu sama lain, menghindari perasaan saling mencurigai dan saling menyalahkan, dan menjaga kejujuran (2) memberikan gagasan baru dibuktikan dengan menginovasi kurikulum yang ada sehingga ilmu keagamaan dan ilmu umum saling terintegrasi, (3) memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dengan pembinaan mental, moral, fisik, dan pembinaan secara artistik, (4) menerapkan metode dan teknik mengajar yaitu mengamati guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dan (5) menerapkan model pembelajaran yang kooperatif (*Cooperative Learning*),



kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dan pembelajaran langsung (*Direct Learning*).<sup>15</sup>

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan.

**Tabel I**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	H. Nurhanuddin (2017)	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan di MTsN Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>- Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian yang dilakukan berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peran kepala sekolah</li> <li>- Uji keabsahan data dengan teknik standar kreadibilitas, transferabilitas, depandabilitas, dan konfirmabilitas, sedangkan uji keabsahan data pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan</li> </ul>

<sup>15</sup> Dicky Dharmawan, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). Dalam <http://repository.radenintan.ac.id>, diakses 2 Januari 2022.

				triangulasi sumber dan teknik
2	Bani Lestari (2017)	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 003 Samarinda Seberang	- Uji keabsahan data kualitatif menggunakan triangulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian berfokus pada tujuh peran kepala sekolah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peran kepala sekolah sebagai inovator</li> <li>- Penelitian ini menggunakan perpaduan antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif (<i>Mixed Methods</i>) dengan model penelitian <i>Sequential Exploratory</i>, sedangkan jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi</li> <li>- Menggunakan angket/kuisisioner pada teknik pengumpulan data, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak</li> </ul>

				<p>menggunakan angket/kuisisioner</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis data dengan mereduksi data dan menganalisis data kuantitatif pada angket/kuisisioner dengan deskriptif persentase dan uji mean, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana pada teknik analisis data</li> </ul>
3	Nasib Tua Lumban Gaol dan Paningkat Siburian (2018)	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan pada penelitian ini merupakan studi kepustakaan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dengan pendekatan fenomenologi</li> </ul>
4	Dicky Dharmawan (2019)	Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pelita	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>- Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian tertuju pada satu aspek yaitu peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya</li> </ul>

		Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	observasi, dan dokumentasi - Uji keabsahan data menggunakan triangulasi	tertuju pada satu aspek
--	--	---	--	----------------------------

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa penelitian di atas antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh H. Nurhanuddin adalah penelitian yang berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam inovasi pendidikan di MTsN Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat yang menggunakan uji keabsahan data dengan teknik standar kreadibilitas, transferabilitas, depandabilitas, dan konfirmabilitas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda dan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bani Lestari dilakukan berfokus pada tujuh peran kepala sekolah (*educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator) dengan menggunakan perpaduan antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Methods*) dengan model *Sequential Exploratory*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada salah satu peran kepala sekolah (inovator) dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasib Tua Lumban Gaol dan Paningkat Siburian menggunakan pendekatan studi kepustakaan, sedangkan penelitian

yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Dharmawan tertuju pada satu aspek penelitian yaitu mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tertuju pada berbagai macam aspek antara lain kinerja guru, sarana dan prasarana sekolah, proses pembelajaran, dan iklim kerja.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca agar dapat memahami isi dari penelitian ini. Berikut peneliti sajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari landasan teori yang berisi teori-teori yang membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator.

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pembahasan dalam bab IV dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan sebelumnya.

Bab V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran, dan daftar rujukan serta lampiran-lampiran pada saat penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Peran

Arti peran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.<sup>16</sup> Sedangkan kata peran dalam bahasa Inggris berarti *role*. Dalam Kamus Universitas Oxford, *role* adalah “*the function or position that somebody has or is expected to have in an organization, in society or in a relationship*”, artinya fungsi atau posisi yang dimiliki atau diharapkan dari seseorang dalam suatu organisasi, masyarakat, atau suatu hubungan.<sup>17</sup>

Suhardono menyebutkan peran dalam ilmu sosial sebagai fungsi yang dilakukan seseorang dalam mengisi posisi pada struktur sosial tertentu. Seseorang tersebut dituntut untuk menunjukkan perannya ketika mereka memenuhi hak dan kewajiban mereka, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari status yang mereka sandang.<sup>18</sup>

Soerjono Soekanto menyatakan Peran adalah suatu aspek yang bersifat dinamis dari sebuah posisi atau status. Setiap orang memiliki peran yang berbeda-beda yang diperoleh melalui keselarasan hidup. Hal tersebut

---

<sup>16</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI Daring”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses 19 Januari 2022.

<sup>17</sup> Oxford University Press, “Oxford Learner’s Dictionaries”, dalam <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/role>. Diakses 20 Januari 2022.

<sup>18</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 7.

mengartikan bahwa peran dapat menentukan sesuatu yang akan dia lakukan untuk masyarakat.<sup>19</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diinginkan dari seseorang yang memiliki pangkat dan kedudukan serta diakui oleh sekelompok orang dan dapat mempengaruhi orang lain, baik itu individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga.

## **2. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala sekolah dan sekolah. Kata kepala diartikan sebagai pemimpin lembaga atau organisasi dan sekolah diartikan sebagai wadah penyelenggara pendidikan dan tempat di mana pengetahuan dikomunikasikan melalui transfer pembelajaran. Dengan kata lain, kepala sekolah dapat diartikan sebagai orang yang menjalankan suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah.

E. Mulyasa melalui bukunya “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” mengartikan kepala sekolah sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah adalah penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan sekolah, promosi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengawasan terhadap sekolah yang dikelolanya.<sup>20</sup>

Selaras dengan pendapat di atas, A. Tabrani Rusyan berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang dilimpahkan tugas dan wewenang

---

<sup>19</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 212-213.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Cet. 12, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 98.



guna membimbing, mendorong, dan mengembangkan sekolah, baik negeri maupun swasta agar sekolah tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan baik, bagi siswa, masyarakat, dan pemerintah.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan perpanjangan tangan pemerintah yang dilimpahkan tugas dan wewenang guna membantu dan berpartisipasi untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia pada setiap satuan pendidikan dengan melaksanakan peran dan tanggung jawab berupa pembinaan, pendayagunaan, pemeliharaan, dan supervisi demi terciptanya satuan pendidikan yang memenuhi harapan orang tua siswa, masyarakat, dan negara sejalan dengan visi dan misi di satuan pendidikan masing-masing serta memberikan pengaruh kepada semua pemangku kepentingan dan elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan satuan pendidikan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Idealnya kepala sekolah harus dapat memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pemerintah mengatur kualifikasi kepala sekolah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yang sebelumnya melengkapi aturan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Kualifikasi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, antara lain:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> A. Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah* (Jakarta: Dinamika Pendidikan, 2014), h. 1.

<sup>22</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 139-141.

- a. Memiliki ijazah Strata Satu (S1) atau Diploma Empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Berusia maksimal 56 tahun saat diangkat menjadi kepala sekolah.
- c. Pengalaman mengajar minimal 5 tahun, kecuali kepala TK/RA memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun.
- d. Berpangkat paling rendah Gol. III/c untuk PNS, disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga wewenang terkait.

Oleh sebab itu, kepala sekolah bukanlah sembarangan orang yang ditunjuk begitu saja untuk menjabat sebagai pimpinan teratas di sekolah. Mereka dipilih dan ditunjuk atas dasar kualifikasi yang dimilikinya, paling tidak telah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan yang disebutkan di atas.

Untuk menunjang kualitas kepala sekolah, ada empat kategori pokok yang saling berkaitan satu sama lain dan menjadi aspek yang mengukur kemampuan efektivitas kepala sekolah dalam memimpin sebuah sekolah.<sup>23</sup>

Empat kategori pokok tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian (*Personality*)

Kepala sekolah harus untuk memiliki kepribadian atau karakter yang positif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, antara lain ramah, percaya diri, berani, penuh semangat, murah hati, mental yang

---

<sup>23</sup> Andang, *Manajemen...*, h. 144-145.

kuat, kepekaan sosial yang tinggi, dan sifat positif lainnya. Dengan kepribadian yang positif akan menunjang keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya.

- b. Pemahaman dan penguasaan terhadap tujuan-tujuan pendidikan (*Purposes*)

Kepala sekolah harus memiliki pemahaman dan wawasan yang luas terhadap tujuan pendidikan sehingga mampu mengembangkan sekolah dan kepala sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan sekolah bersama-sama dengan merumuskan program yang dapat memajukan sekolah.

- c. Pengetahuan (*Knowledge*)

Kepala sekolah harus memiliki kapabilitas yang cakap di bidang ilmu pengetahuan serta menguasai bidang teknologi dan seni, utamanya yang berhubungan dengan pendidikan.

- d. Keterampilan profesional

Kepala sekolah harus mampu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan profesional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

Jadi, selain memenuhi kualifikasi yang bersifat administratif, kepala sekolah juga dituntut memiliki kepribadian yang positif, memahami dan menguasai tujuan pendidikan, memiliki pengetahuan yang mendalam terkait pendidikan, serta terampil dan profesional. Hal tersebut begitu penting mengingat kepala sekolah berada di puncak struktural dan menjadi titik sentral

dalam mengembangkan kualitas sebuah sekolah. Kepala sekolah mengemban amanah yang besar dalam memajukan pendidikan sehingga tidak berfokus pada kualitas peserta didik saja yang menjadi sasaran, tetapi hal lain pun patut menjadi perhatian bagi kepala sekolah, seperti membentuk guru dan tenaga kependidikan yang profesional, sarana dan prasarana yang layak dan terpenuhi, proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan, dan lain sebagainya.

### 3. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan dalam pendidikan untuk menaikkan mutu pendidikan di sekolah. Mulyasa mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pada tingkat satuan pendidikan, maka kepala sekolah dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai kepemimpinan.<sup>24</sup> Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan transformasional kepala sekolah mendorong perilaku orang-orang yang dipimpinnya yang membimbing mereka untuk tumbuh menuju perubahan yang diinginkan.<sup>25</sup>

Dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan harus mampu menjadi pemimpin yang membawa perubahan dan perkembangan untuk sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus mempunyai keinginan yang besar melalui visi dan misi yang dimiliki dengan

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 16.

<sup>25</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 85.

rasa keberanian yang tinggi, bekerja nyata, peduli serta memiliki rasa sensitif terhadap sekolah.

Kepala sekolah seharusnya mampu mengubah perspektif dan menerima ide-ide konstruktif yang ada di sekitarnya dan membenahi pandangan-pandangan keliru ke arah yang positif.<sup>26</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara maksimal. Di sisi lain, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan merupakan posisi strategis untuk menjadi seorang inovator. Hal tersebut dilandasi bahwa untuk menjadi seorang inovator harus memiliki kekuatan dan pengaruh yang besar agar visi dalam berinovasi yang dimilikinya dapat diterapkan dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa terdapat visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai sistem sosial yang kuat dan berwibawa sehingga seluruh masyarakat Indonesia dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan secara aktif menjawab berbagai tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>27</sup> Ini menjadi isyarat bahwa sekolah harus mampu bersaing dengan terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Jadi, secara sederhana ini mengharuskan kepala sekolah sebagai seorang inovator untuk terus berinovasi dan membawa perubahan terhadap sekolah sesuai dengan kebutuhan zaman sehingga terlahir

---

<sup>26</sup> Arif Rahman, "Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pendidikan (Dalam Rangka Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah)", h. 4. Dalam <http://digilib.unimed.ac.id/627/1/Kepala%20sekolah%20sebagai%20inovator%20dalam%20pendidikan%20.pdf>, diakses 20 Januari 2022.

<sup>27</sup> Mahyuddin, *et.al.*, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 4 No. 4, 2015, h. 4. Dalam <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9551>, diakses 18 Januari 2022.

masyarakat Indonesia yang siap bersaing dengan bangsa lain di masa persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat.

Secara umum, dalam melaksanakan pekerjaannya kepala sekolah sebagai inovator dapat dilihat dari cara-cara berikut ini:<sup>28</sup>

a. Konstruktif

Konstruktif dapat diartikan bahwa kepala sekolah berusaha untuk membangun, memperbaiki, dan membina guru, tenaga kependidikan, dan karyawannya agar mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan dapat berkembang menjadi lebih baik.

b. Kreatif

Kreativitas menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Dengan pemikiran yang kreatif kepala sekolah dapat mencari dan menemukan gagasan baru sebagai terobosan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan optimal.

c. Delegatif

Kepala sekolah dituntut untuk dapat membagi tugas dengan baik sesuai dengan porsi, jabatan, dan kemampuan orang-orang yang dipimpinnya. Pendelegasian dilakukan untuk mempermudah kepala sekolah dalam membuat rumusan yang tepat tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Manajemen...*, h. 118-119.

d. Integratif

Seluruh komponen pendidikan harus diramu oleh kepala sekolah menjadi satu kesatuan yang utuh. Kepala sekolah harus berupaya dalam memadukan setiap kegiatan dan terus bersinergi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Rasional dan Objektif

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menganalisis serta mempertimbangkan aspek-aspek di sekitarnya dengan bersikap objektif terhadap suatu permasalahan

f. Pragmatis

Kepala sekolah berupaya menetapkan target untuk menggapai tujuan sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan sekitar, serta berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan karyawannya.

g. Keteladanan

Kepala sekolah sebagai sosok yang berada pada titik sentral kepemimpinan di sekolah dituntut untuk menjadi panutan bagi warga sekolah yang dipimpinnya.

h. Adaptabel dan Fleksibel

Kemampuan kepala sekolah yang mudah terbiasa dan dapat menyesuaikan situasi dan kondisi yang terus menerus berubah akan membantu dalam membangun suasana yang menyenangkan sehingga guru dan tenaga kependidikan dapat menyelesaikan tugasnya dengan maksimal.

Secara singkat konsep inovasi dapat didefinisikan sebagai perubahan di dalam organisasi berupa kreativitas dalam membuat produk baru, jasa, ide, ataupun proses, baik yang sudah ada atau yang sedang dikembangkan di dalam organisasi.<sup>29</sup> Inovasi sudah sepantasnya dipandang sebagai suatu sistem, sehingga inovasi dapat mencakup seluruh komponen dalam pendidikan, baik dalam lingkup kecil seperti sekolah maupun dalam lingkup besar seperti sistem pendidikan secara nasional.

Arif Rahman mengemukakan beberapa alasan pentingnya inovasi dalam pendidikan, antara lain (1) relevansi, (2) mutu, (3) efisiensi, (4) efektivitas, dan (5) struktur kependidikan. Masalah tersebut berkaitan dengan banyak hal sehingga inovasi dalam pendidikan diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Lebih lanjut Matthew B. Miles mengemukakan contoh pola inovasi pada komponen pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. *Pembinaan personalia*. Hal ini berkaitan dengan komponen personal seperti peningkatan kualitas guru, pembuatan aturan dan tata tertib pada siswa, pengadaan dan keikutsertaan guru dan tenaga kependidikan dalam pelatihan dan seminar, dan sebagainya.
- b. *Banyaknya personal dan wilayah kerja*. Ini berhubungan dengan rasio, contohnya seperti rasio antara jumlah guru dengan siswa pada suatu sekolah.

---

<sup>29</sup> Lena Elitan dan Lina Anatan, *Manajemen Inovasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36.

<sup>30</sup> Arif Rahman, "Kepala Sekolah...", h. 3-4.



- c. *Fasilitas fisik*. Ketersediaan fasilitas yang menunjang dan memadai tidak lepas dari pendidikan sehingga diperlukan inovasi pada komponen ini.
- d. *Penggunaan waktu*. Dalam pendidikan diperlukan inovasi alokasi waktu berupa waktu pelaksanaan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang dapat memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan potensi siswa.
- e. *Perumusan tujuan*. Kepala sekolah memerlukan inovasi dalam merumuskan tujuan agar dapat menghadapi perubahan dan perkembangan tantangan sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah.
- f. *Prosedur*. Pendidikan erat kaitannya dengan prosedur, maka inovasi diperlukan agar prosedur yang terlaksana dapat mencapai tujuan dengan optimal. Contohnya seperti inovasi kurikulum di sekolah dan pembuatan RPP yang inovatif menyesuaikan dengan pengajaran individu atau pengajaran kelompok.
- g. *Peran yang diperlukan*. Dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan definisi peran yang jelas untuk kelancaran dalam mencapai tujuan, seperti kepala sekolah yang memimpin guru untuk terus berkarya dan berinovasi.
- h. *Wawasan dan perasaan*. Proses pendidikan harus diiringi dengan wawasan pendidikan yang luas dengan perasaan mencintai pekerjaan, bersabar dalam berproses, dan bersedia berkorban untuk pendidikan.
- i. *Bentuk hubungan antar bagian (mekanisme kerja)*. Hubungan antar bagian akan menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan sehingga diperlukan inovasi mekanisme kerja pada setiap bagian dalam pelaksanaan proses pendidikan.

- j. *Hubungan dengan sistem lain.* Kepala sekolah harus menciptakan jalinan kerja sama dengan saling berhubungan dengan sistem lainnya, seperti pelaksanaan UKS yang saling terkait dengan Puskesmas atau bidang kesehatan lainnya dan pelaksanaan pengadaan buku Perpustakaan yang bekerja sama dengan pihak penerbit buku.
- k. *Strategi.* Inovasi terhadap macam dan pola strategi dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

Keahlian kepala sekolah memimpin guru dan karyawannya menjadi penunjang dalam mencapai visi dan misi sekolah. Memang benar penunjukkan kepala sekolah tidak dilakukan dengan sembarangan bahkan tidak sedikit mereka yang ditunjuk menjadi kepala sekolah adalah orang yang berpengalaman di bidangnya. Namun, bukan berarti hal tersebut mengindikasikan bahwa orang yang berpengalaman adalah orang yang profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Maka sudah sepantasnya seorang kepala sekolah dapat melaksanakan peran dengan baik dalam pencapaian visi dan misi sekolah, tidak terkecuali peran kepala sekolah sebagai inovator. Oleh karena itu, Mulyasa mengungkapkan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai inovator antara lain (1) memiliki strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, (2) mencari gagasan baru, (3) memberikan teladan kepada seluruh guru dan tenaga

kependidikan, dan (4) mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>31</sup>

- a. Memiliki strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan

Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam memberdayakan lingkungan sekitar. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kepekaan yang lebih mengenai apa yang terjadi di sekitar sekolah, seperti apa yang dipikirkan guru mengenai persiapan proses pembelajarannya, apa yang terjadi pada siswa di sekolah, dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat mengenai sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan teratas di sekolah dituntut dapat menciptakan hubungan yang baik sehingga tercipta kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. Dari hubungan yang harmonis akan terbentuk.<sup>32</sup>

- 1) Rasa saling mengerti antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat.
- 2) Saling membantu antara sekolah dan masyarakat sebab mengetahui arti dan pentingnya peranan masing-masing.
- 3) Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang berada di masyarakat sehingga timbul rasa untuk ikut bertanggung jawab atas kesuksesan pendidikan di sekolah.

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Menjadi...*, h. 118.

<sup>32</sup> *Menjadi...*, h. 187.

Hal di atas juga erat kaitannya dengan iklim dan budaya sekolah yang kondusif. Iklim dan budaya sekolah yang kondusif akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan tertib. Suasana pengasuhan ini juga akan membuat siswa senang dan mampu memiliki sikap positi, guru akan merasa dihargai, dan orang tua serta masyarakat akan merasa diterima saat diajak untuk berpartisipasi.<sup>33</sup> Selain itu, iklim dan budaya sekolah yang kondusif akan memotivasi warga sekolah untuk melakukan yang terbaik untuk kemajuan sekolah dan peningkatan prestasi siswa.

Kepala sekolah dituntut mampu mencari cara untuk meleburkan suasana dan hubungan sekolah dengan masyarakat agar masyarakat khususnya orang tua dapat mengerti dan memahami gagasan serta visi dan misi yang sedang dikembangkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui diskusi dengan orang tua siswa sehingga mereka dapat mengetahui keadaan sekolah dengan segala masalah yang sedang dihadapi, bahkan mereka juga dapat membantu sekolah dalam mencapai dan mewujudkan tujuan sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus dapat membentuk iklim dan suanasa yang kondusif untuk melahirkan pastisipasi dan kerja sama dengan masyarakat secara demokratis, transparan, dan profesional sehingga kepala sekolah dapat memulai perbaikan kualitas pendidikan dengan mengembangkan sekolah untuk generasi penerus bangsa di masa depan.

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Manajemen....*, h. 90.

b. Mencari gagasan baru

Dalam peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah juga disebut agen perubahan (*agent of change*). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk selalu merasa tidak nyaman dengan kondisi sekolah yang stagnan dan statis.<sup>34</sup> Melalui perasaan tidak nyaman tersebut kepala sekolah dapat memunculkan gebrakan, ide, dan gagasan yang baru yang akan memicu timbulnya perencanaan-perencanaan ke dalam rancangan kerja yang rasional dan jelas untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang sedang dihadapi.

Kepala sekolah seharusnya tidak diperkenan merasa cukup dengan raihan yang telah dicapai sebelumnya sehingga kepala sekolah akan memikirkan inovasi-inovasi mengenai bagaimana cara mengembangkan sekolah, manajemen sekolah, kegiatan pembelajaran, hubungan dan kerja sama bersama masyarakat, dan lain sebagainya. Kepala sekolah berperan sebagai pemicu dan pelopor untuk memunculkan inovasi dan perubahan yang terjadi dalam mengimplementasikan visi, misi dan tujuan sekolah ke arah yang jauh lebih baik.

Dalam perannya sebagai agen perubahan, kepala sekolah dapat menjadi pendorong dan mengelola semua elemen terdorong dan turut serta dalam perubahan. Havelock mengungkapkan empat fungsi agen perubahan dalam proses inovasi, yaitu:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 82.

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Menjadi...*, h. 181.

- 1) *Catalyst*, berperan dengan meyakinkan orang di sekitarnya tentang perlunya berinovasi dan berubah menjadi lebih baik.
- 2) *Solution givers*, berperan menjadi pemberi solusi dan menjadi pengingat tujuan akhir perubahan, meskipun apabila strategi berubah tetapi tujuan akhir tetap dipertahankan dan dijaga.
- 3) *Process helpers*, berperan dalam kelancaran proses perubahan dengan memecahkan permasalahan dan membina hubungan dengan pemangku kepentingan.
- 4) *Resource linkers*, berperan sebagai mediator dengan sumber daya yang dimiliki.

c. Memberikan teladan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan

Sebagai seorang pemimpin jelas bahwa kepala sekolah harus menjadi panutan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Sikap dan perilaku yang ditampilkan seperti akan menjadi contoh untuk guru dan karyawannya. Keteladanan yang baik dapat meningkatkan profesionalitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Apabila kepala sekolah menampilkan sikap yang positif maka otomatis orang-orang di sekitarnya pun akan memperlihatkan sikap yang positif pula.

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai teladan yang baik untuk umatnya mengajarkan karakter dan moral dalam Islam yang patut diteladani oleh kepala sekolah yang meliputi iman, Islam, takwa, dan ihsan.

## 1) Iman

Inti dari karakter dan moral dalam Islam adalah iman kepada Allah *Subhanahu wata'ala*. Iman menjadi isyarat yang menunjukkan keyakinan seseorang akan keesaan Allah berupa tauhid dan kenabian dari Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Allah berfirman dalam Qs. Al-Ahzab (33):36 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ﴿٣٦﴾

Terjemah: “Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.”<sup>36</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan iman yang kuat akan menundukkan ego, ide, gairah, dan pemikirannya dihadapan Allah dan akan mematuhi segala perintah Allah dan Rasul-Nya tanpa ada keraguan.<sup>37</sup>

Artinya seorang kepala sekolah yang memiliki iman yang kuat di hatinya akan menyandarkan segala pemikirannya hanya kepada Allah dan meyakini bahwa Allah akan menetapkan pilihan terbaik untuknya.

Seorang kepala sekolah dengan iman yang kuat akan selalu bertanggung

<sup>36</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, “Qur'an Kemenag” dalam <https://quran.kemenag.go.id>. Diakses 15 Januari 2022.

<sup>37</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan...*, h. 107.

jawab atas tindakannya dan berwaspada apabila memberikan arahan dan contoh yang tidak baik kepada orang-orang yang dipimpinnya.

## 2) Islam

Al-Maududi mengatakan “Iman adalah benih dan Islam adalah hasil”. Seorang pemimpin yang menyerahkan egonya kepada Allah tidak akan memandang dirinya sebagai yang tertinggi.<sup>38</sup> Karena imannya, hidup seseorang akan dijalani sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Maka jika seseorang menampilkan perilaku yang tidak islami, mungkin iman yang ada pada dirinya sangat lemah atau bahkan tidak ada.

## 3) Takwa

Seseorang akan mengembangkan rasa kagum dan takut kepada Allah setelah melalui iman dan Islam. Kagum dan takut kepada Allah akan menuntunnya menjadi manusia yang proaktif dan menghindari perilaku yang berada di luar batas yang ditentukan oleh Allah.

Dengan takwa, seorang kepala sekolah akan mampu menahan dirinya dari sikap dan perilaku yang tidak baik. Sebagaimana firman Allah Qs. An-Nisa (4):58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemah: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu)

<sup>38</sup> Kepemimpinan..., h. 108.



*apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*<sup>39</sup>

#### 4) Ihsan

Apabila takwa dipahami dengan rasa kagum dan takut kepada Allah, maka ihsan adalah rasa cinta ke Allah. Rasa cinta tersebut akan memotivasi kepala sekolah semata-mata untuk membuat Allah senang dan meridhoinya. Perasaan bahwa Allah melihat setiap makhluk-Nya akan membuat kepala sekolah melakukan yang terbaik sehingga perilaku yang diperlihatkan akan menjadi panutan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

#### d. Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang inovatif harus sadar betul dan memahami mengenai model-model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran adalah gabungan yang terangkai dari pendekatan, metode, strategi, teknik, dan taktik pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran adalah bentuk dari gambaran pembelajaran dari awal sampai dengan akhir yang tersaji secara khas oleh guru.<sup>40</sup> Jadi, model pembelajaran adalah penerapan pembelajaran yang terbingkai atau terbungkus oleh pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi tuntutan sikap yang penting terhadap *output* pendidikan. *Output* yang kreatif dan inovatif

---

<sup>39</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, “Qur'an Kemenag” dalam <https://quran.kemenag.go.id>. Diakses 20 Januari 2022.

<sup>40</sup> Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 22.

akan menciptakan sosok yang mampu berpikir secara kritis sehingga menghasilkan ide dan gagasan yang unik. Dengan demikian, pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan menciptakan sebuah suasana di mana siswa dituntut untuk menemukan ide dan gagasan yang unik sehingga akan bermanfaat dan menghasilkan karya nyata yang berguna.

Joyce dan Weil membagi model pembelajaran menjadi empat kelompok, antara lain:<sup>41</sup>

1) Kelompok Model Pembelajaran Perilaku (*Behavioural system family*)

Model pembelajaran perilaku menekankan pada perubahan sikap dan perilaku siswa untuk terus konsisten dengan konsep diri yang mereka miliki. Model pembelajaran ini didasarkan pada teori penguatan rangsangan sehingga pembelajaran dibagi menjadi tugas-tugas kecil yang saling berkaitan. Model ini dikembangkan berdasarkan teori behavioristik dengan prinsip yang mengedepankan perubahan sikap dan perilaku pada siswa yang menjadi hasil proses pembelajaran.

2) Kelompok Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi (*Information processing family*)

Model pembelajaran pemrosesan informasi menekankan pada perolehan, ketuntasan, dan pemrosesan informasi yang

---

<sup>41</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Edisi 1 Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 98-100.

berfokus pada kemampuan kognitif siswa. Model ini berkembang didasari oleh teori psikologi kognitif yang berfokus pada bagaimana cara seseorang berpikir, mengingat, dan memahami sesuatu. Pembelajaran dengan model ini difokuskan pada cara meningkatkan dorongan internal pada diri individu untuk memahami dunia dengan cara merasakan adanya permasalahan dan mengembangkan penyelesaiannya, menggali informasi yang diperoleh dan mengolahnya, serta mengomunikasikannya.

3) Kelompok Model Pembelajaran Interaksi Sosial (*Social family*)

Model pembelajaran interaksi sosial menekankan pada hubungan personal dan sosial antar manusia. Model pembelajaran ini berkembang berdasarkan teori psikologi sosial yang membahas mengenai pola interaksi manusia. Kegiatan pembelajarannya sendiri ditekankan pada cara untuk mengembangkan kemampuan siswa agar cakap untuk berhubungan dengan orang lain. Hal ini dilakukan untuk membangun sikap dan perilaku siswa secara demokratis dengan menghargai perbedaan dan realitas sosial yang ada di sekitarnya.

4) Kelompok Model Pembelajaran Personal (*Personal family*)

Model pembelajaran personal menekankan pada pengembangan konsep diri pada siswa. Model ini berkembang berdasarkan teori psikologi humanistik yang membahas mengenai

pengembangan kemampuan seseorang untuk menemukan dan menyatakan potensi maksimumnya sebagai manusia dengan kesadaran dan kapasitas pengembangan manusia untuk mengarahkan kehidupannya. Model pembelajaran ini berfokus pada proses mengembangkan kepribadian siswa dengan memperhatikan aspek emosional.

Model pembelajaran tersebut berdasar pada rasionalitas teoritis yang logis, landasan pemikiran mengenai apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajar, perilaku dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar implementasinya berhasil, dan adanya lingkungan belajar. Apabila komponen tersebut tidak ada dalam sebuah aktivitas pembelajaran, maka tahapan aktivitas pembelajaran tersebut tidak dapat disebut sebagai model pembelajaran. Dapat dipahami bahwa tujuan utama dari penggunaan pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa saling bekerja sama dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu permasalahan, mengembangkan keterampilan siswa yang berhubungan dengan orang lain, dan menyadari serta memahami nilai-nilai pribadi dan sosial.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Erickson dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan secara naratif dampak dari kegiatan yang akan dilakukan dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan mereka.<sup>42</sup> Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan data deskriptif dari ucapan atau tulisan dan metode penelitian yang menghasilkan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri.

Penelitian ini mengarah pada penelitian yang mengumpulkan data berdasarkan faktor yang mendukung subjek penelitian dan menganalisis faktor tersebut untuk menemukan perannya.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena menggambarkan informasi yang dipelajari dan dikritisi oleh peneliti untuk membantu dalam analisis data penelitian yang akan digunakan nantinya.

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi melihat subjek penelitian dalam konteks alamiahnya. Artinya dalam

---

<sup>42</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 7.

<sup>43</sup> Aan Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-Book*) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang" *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2 No. 2, April 2013, h. 5. Dalam <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123/2982>, diakses 27 Januari 2022.

penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis ketika mengamati data di lapangan, peneliti tidak dapat menghilangkan keadaan dan situasi yang menyertainya.<sup>44</sup>

Tujuan utama dari penelitian fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individual mengenai suatu fenomena kepada pemaknaan yang bersifat universal atau umum. Penelitian ini berupaya untuk mencari kesamaan pengalaman setiap individu dengan menceritakan kembali mengenai apa dan bagaimana pengalaman mereka terhadap fenomena tersebut.<sup>45</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda. Peneliti berfokus pada kepala sekolah yang melaksanakan perannya sebagai inovator yang berkaitan dengan kinerja guru, sarana dan prasarana sekolah, proses pembelajaran, dan iklim kerja di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data primer yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini diambil melalui para informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda.

---

<sup>44</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 59.

<sup>45</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 206-207.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan sebagai pendukung dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi-dokumentasi yang disimpan dan diarsip di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai inovator.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi di lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala yang terjadi pada suatu subjek penelitian.<sup>46</sup> Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti melihat apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Buku catatan diperlukan untuk hal-hal penting yang ditemui selama melakukan observasi, sedangkan kamera diperlukan untuk mengabadikan momen tersebut. Melalui observasi partisipatif peneliti berusaha mengamati, mencatat, dan mendengarkan situasi dan kondisi sebenarnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

---

<sup>46</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2000) h. 158.

## 2. Wawancara

Dalam wawancara terjadi interaksi lisan antara pewawancara dan narasumber. Wawancara yang digunakan adalah perpaduan antara wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seperangkat pertanyaan secara lisan yang telah disiapkan oleh pewawancara untuk ditanyakan kepada narasumber secara langsung.<sup>47</sup> Sedangkan wawancara semi terstruktur sekilas mirip seperti wawancara terstruktur, hanya saja wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur.

Jadi, peneliti berupaya mengumpulkan data melalui wawancara dengan menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan kepada narasumber, namun peneliti juga berupaya untuk memberikan pertanyaan di luar dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk berdiskusi dan bertukar pandangan tentang masalah yang akan dibahas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang terdapat di sekolah seperti catatan, arsip, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>48</sup> Hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen tentang masalah penelitian

---

<sup>47</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 97.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 231.



yaitu peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda.

Pada dasarnya dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis, fakta, dan data sosial yang tersimpan dalam bentuk dokumen.<sup>49</sup> Dengan dokumentasi peneliti berusaha menguatkan data dengan mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian berupa profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, jumlah guru, siswa, dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, serta informasi dokumen sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis keadaan sekolah.

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas. Peneliti akan menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Tujuan dari triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah menguji kebenaran data dengan melakukan pengecekan data melalui informan yang berbeda, seperti pada penelitian ini yang akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda.

---

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 330.

Sedangkan triangulasi teknik adalah memeriksa data yang diperoleh dari informan yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti pada penelitian ini yang akan mengungkapkan data mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator dengan teknik wawancara, kemudian dicek kembali ke lapangan dengan teknik observasi untuk melihat langsung peran kepala sekolah sebagai inovator tersebut.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian urutan data ke dalam unit dasar pola, kategori, dan uraian dasar. Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis data pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan narasumber. Jika setelah dianalisis jawabannya dirasa kurang memadai, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan itu lagi hingga suatu saat ketika data tersebut dianggap meyakinkan.<sup>51</sup>

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data di lapangan dengan model Miles, Huberman, dan Saldana. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation*, *data display*, dan *drawing and verifying conclusions*.

#### **1. Data Codensation (Kondensasi Data)**

Kondensasi data dinyatakan sebagai aktivitas analisis data yang dilakukan dengan proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan, kemudian data tersebut diringkas dan ditransformasi sesuai dengan yang diperoleh melalui catatan lapangan yang tertulis, hasil wawancara, dokumen,

---

<sup>51</sup> *Metode...*, h. 336.

dan bahan empiris lainnya. Miles, Huberman, dan Saldana menghindari istilah dari reduksi data disebabkan hal tersebut dapat melemahkan atau menghilangkan suatu data dalam proses analisisnya.<sup>52</sup>

Kondensasi data merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dan menjadi bagian dari analisis. Hasil yang ditemui oleh peneliti baik berupa data kasar dan hasil temuan lainnya merupakan hasil analisis. Kondensasi data akan membentuk hasil analisis dengan mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, memilah, dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi menjadi kesimpulan akhir.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data terjadi setelah data dipadatkan. Data dapat ditampilkan dalam format seperti tabel, grafik, dan bagan. Dengan penyajian data, peneliti dapat dengan jelas mengatur dan menyusun data agar lebih mudah dipahami.<sup>53</sup> Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan memungkinkan untuk merencanakan tahapan berikutnya berdasarkan apa yang dipahami.

## 3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)

Penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan dengan meninjau ulang data yang telah didapat dengan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan. Pada

---

<sup>52</sup> Matthew B. Miles, *et.al*, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles: SAGE Publications, Inc., 2014), h. 12. Buku elektronik diakses melalui <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=true>, 21 Januari 2022.

<sup>53</sup> *Qualitative...*, h. 13.

tahapan ini dibuat kesimpulan awal yang bersifat sementara dan sangat bergantung pada bukti-bukti di lapangan. Karena kesimpulan dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Apabila kesimpulan awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang kuat di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Tetapi jika kesimpulan tersebut memerlukan data tambahan, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data kembali.

Penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari bukti-bukti yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan awal ditarik pada tahap ini, tetapi kesimpulan masih bersifat kondisional dan sangat bergantung pada bukti lapangan. Hal ini karena kesimpulan dapat berubah apabila tidak ditopang oleh bukti yang kuat. Jika kesimpulan pertama ditopang oleh bukti-bukti yang kuat di lapangan, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang meyakinkan. Namun, jika penarikan kesimpulan membutuhkan data tambahan, maka peneliti akan mengumpulkan kembali data tersebut.

Pada dasarnya setiap data yang ditemukan di lapangan harus diuji validitasnya. Karena apabila tidak, peneliti hanya akan menemukan sesuatu yang menarik namun kebenaran dan kegunaannya tidak diketahui dengan jelas.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> *Qualitative...*, h. 13-14.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda**

SD Muhammadiyah 3 Samarinda yang beralamat di Jl. Dato Iba RT. 04 Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. Sekolah yang berdiri pada tahun 1979 ini merupakan salah satu dari Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Samarinda yang berada di Kecamatan Samarinda Seberang. SD Muhammadiyah 3 Samarinda berdiri pada tanggal 24 Juli 1979 dengan SK Pendirian Nomor: 3855/I-13/KTM-57/1979 dan SK Operasional dengan Nomor: 220/608/DP.IVB/05/1978 bertanggal 3 Mei 1978. NPSN 30404112, Nomor Induk Sekolah 100150 dan Nomor Statistik Sekolah 104166003015 dan sekarang Nomor Induk Sekolah berubah menjadi 100180 dan Nomor Statistik Sekolah menjadi 102166003018.

SD Muhammadiyah 3 Samarinda berlokasi dekat dengan Sungai Mahakam. Karena letaknya yang dipinggir sungai terpanjang di Kalimantan Timur, maka pada awal berdirinya sekolah peminat atau siswanya masih seputaran masyarakat yang mayoritas pekerjaannya merupakan nelayan dan masyarakat yang tinggal di sekitar tepi Sungai Mahakam. Namun, sekarang peminat atau siswanya tidak hanya di lingkungan sekitar Sungai Mahakam saja, tetapi sudah menjangkau tiga kecamatan antara lain Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, dan Palaran.

Adapun lahan yang ditempati untuk SD Muhammadiyah 3 Samarinda ini merupakan tanah wakaf dari keluarga H. Ahmad Barack Noor yang ditujukan untuk pendidikan yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah Kota Samarinda. Awal luas areanya adalah 1.500 m<sup>2</sup> dan gedung bangunannya masih berupa bangunan kayu yang berbentuk panggung, karena dekat dengan Sungai Mahakam maka bentuk bangunannya dibuat menjadi panggung mengikuti pasang surut air sungai. Sekarang luas tanah yang dimiliki adalah sebesar 17.703,9 m<sup>2</sup> yang belum bersertifikat dan sebesar 502 m<sup>2</sup> yang sudah bersertifikat. Semua ini merupakan tanah wakaf keluarga H. Ahmad Barack Noor dan sekarang bangunan yang dimiliki sudah permanen di gedung utama dan semi permanen di gedung belakang.

Sejak Juli 2010, SD Muhammadiyah 3 Samarinda berubah menjadi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda yang menerapkan pembelajaran kreatif. Pola pembelajaran kreatif ini mengacu pada Kurikulum 2013 dan mengadopsi sistem dan model pembelajaran dari Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Barata Jaya Surabaya. Adapun kepala sekolah yang selama ini memimpin antara lain:

- a. Abu Bakar Esshodik menjabat periode tahun 1978-2000.
- b. Dr. Ir. H. Rustam Baraq Noor, MP menjabat periode tahun 2000-2012.
- c. Herliansyah, S.Hut, M.Pd menjabat periode tahun 2012-2017, tetapi karena ada tugas sekolah ke Malaysia maka pada akhir 2016-Juli 2017 digantikan oleh Wiwik Kurniasih, S.Pd sebagai Pelaksana Tugas (Plt).
- d. Riza Darmans, S.Pd menjabat periode tahun 2017-2020.

- e. Ansar HS, S.Pd, MM. menjabat periode tahun 2020 sampai dengan sekarang.

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda telah terakreditasi. Pada tahun 2006 mendapatkan Akreditasi B dengan SK Nomor: 125/BAS-SDM/12/2006 dan tahun 2015 mendapatkan nilai A dengan Nomor Akreditasi: 308/BAP/SM/HK/X/2015 tertanggal 31 Oktober 2015. Saat ini kembali mendapatkan Akreditasi A (Unggul) dengan nomor 1347/BAN-SM/SK/2021.

## **2. Visi, Misi, dan Motto Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda**

### **a. Visi**

Visi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda adalah “Terwujudnya siswa Hafidz/Hafidzah yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, cerdas, aktif, kreatif, berbudaya lingkungan, serta unggul dalam prestasi demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.

### **b. Misi**

Misi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda adalah:

- 1) Membentuk siswa siswi hafidz/hafidzah melalui program tahfidz dan program penanaman iman dan taqwa sejak dini.
- 2) Membentuk siswa siswi yang cerdas melalui program edutainment dengan meningkatkan sarana prasarana pendidikan yang mendukung pengembangan kecerdasan siswa sesuai potensi siswa.
- 3) Membentuk siswa yang kreatif melalui program pengembangan ekstrakurikuler sekolah sesuai minat bakat siswa.

- 4) Melakukan upaya melindungi dan mengelola lingkungan hidup dengan program adiwiyata di sekolah.
- 5) Membentuk siswa yang berprestasi dengan program pengembangan kemampuan anak dibidang masing-masing sejak dini.
- 6) Membentuk kebiasaan-kebiasaan warga sekolah yang Islami demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.

**c. Motto**

Motto yang diusung oleh Sekolah Kreatif se-Indonesia adalah “Selalu Berusaha Untuk Lebih Baik” dan motto Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda adalah “Islami, Kreatif, dan Berkemajuan”.

**3. Struktur Organisasi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda**

Struktur organisasi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda dipimpin oleh Kepala Sekolah Ansar HS, S.Pd, MM., Wakil Kepala Sekolah sekaligus Wakil Kepala Bidang Kurikulum Wiwik Kurniasih, S.Pd, dan Kepala Tata Usaha Rusmini, S.Pd.

**4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda**

Dalam dunia pendidikan, guru dan tenaga kependidikan sangatlah penting. Kegiatan belajar tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya seorang pendidik, sebagaimana peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan seorang pendidik. Adapun pendidik dan tenaga kependidikan yang



mengajar di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda adalah sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda**

No	Nama PTK	empat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
	Far HS, S.Pd. M.M.	Samarinda, 15-11-1991	S2	Kepala Sekolah
	Wiwik Kurniasih, S.Pd	Bangung, 29-01-1978	S1	Kepala Sekolah/Guru Kelas VI
	Liani Kirana, S.Ag	Anyar, 27-07-1969	S1	Guru PAI
	Adri Ridwan, S.Pd	Lawesi, 31-12-1977	S1	Guru Kelas II
	Nisah, S.Pd.SD	Pongran, 27-10-1960	S1	Guru Kelas II
	Abdul Jum'ah, S.Pd.I	Tabung, 19-07-1976	S1	Guru Kelas I
	Yah	Puntai, 02-05-1969	PGA	Guru Bidang Studi Hadits
	Adhalifah Zulhaifa, S.Pd	Samarinda, 17-08-1988	S1	Guru Kelas IV
	Donita Indriyatika Meyli Linda. S.Pd.I. S.Pd	Idiri, 26-08-1988	S1	Guru Kelas V
	Smmini Wati, S.Pd	Samarinda, 11-03-1991	S1	Guru Kelas IV
	Puspita Sari, S.Pd	ua, 09-06-1990	S1	Guru Kelas III
	Idriyani Muhamad, S.Pd	Janan, 01-03-1992	S1	Guru Kelas VI
	Dny Dhamhudi, M.Pd	aran, 16-03-1991	S2	Guru Bidang Studi PJOK
	n Mei Saputri, S.Pd	ten, 29-05-1992	S1	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris

ah Dhiba, S.Pd	nggarong, 03-07-1991	S1	ru Kelas II
i Fatimah, S.Pd	narinda, 27-05-1990	S1	ru Kelas V
da Saparina	narinda, 28-10-1984	SLTA	ru Kelas III
rnaini, S.Pd	narinda, 07-06-1995	S1	ru Kelas I
iani, S.Pd	narinda, 06-04-1992	S1	ru Kelas I
hammad Nur Riva'i, S.Pd	narinda, 11-12-1996	S1	ru Kelas II
rlaily, SM	ikpapan, 31-01-1990	S1	ru Kelas I
rnia, S.Pd	narinda, 07-06-1995	SLTA	ru Bidang Studi Tahfidz
ndiah, SH	narinda, 11-03-1997	S1	ru Bidang Bahasa Arab
na Resti, S.Pd	nyu, 21-02-1993	S1	ru Kelas III
rliana Dewi, S.Pd	narinda, 18-06-1993	S1	ru Kelas III
smini, S.Pd	narinda, 12-04-1988	S1	pala Tata Usaha
fiannur	narinda, 31-01-1970	SD	amanan
ni Ariani, A.Ma	narinda, 18-10-1975	D1	bersihan
rul Azizah	narinda, 03-07-2000	SLTA	ndahara
na Melati	ngkiang, 20-10-1989	SLTA	a Usaha
rhayati	narinda, 07-02-1986	SLTA	pustakaan
a Agus Tina, SE	narinda, 16-08-1977	S1	mas
hilaturrahman	narinda, 31-05-1999	SLTA	erator Sekolah
imah	narinda, 30-06-1989	SLTA	bersihan

hammad Dery Al-	narinda, 02-03-1999	D3	h Kreatif Sekolah
Muttaqien, A.Md			
asya Devita Ananda	narinda, 25-08-2000	SMK	S/Kesehatan

mber data: Tata Usaha Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda)

### 5. Data Siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda terdiri atas 12 rombel yang masing-masing tingkatannya berjumlah dua rombel. Data siswa Kelas I sebanyak 57 siswa, Kelas II 58 siswa, Kelas III 49 siswa, Kelas IV 40 siswa, Kelas V 53 siswa, dan Kelas VI 38 siswa. Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda memiliki total 295 siswa.

**Tabel III**

**Data Jumlah Siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda**

No	Kelas	Jumlah
1	I KH. Ahmad Dahlan	28 siswa
2	I KH. Ibrahim	29 siswa
3	II KH. Mas Mansyur	29 siswa
4	II Ki Bagoes Hadikoesoemo	29 siswa
5	III KH. M. Yunus Anis	24 siswa
6	III Buya AR. Sutan Mansur	25 siswa
7	IV KH. Ahmad Badawi	20 siswa
8	IV KH. Faqih Usman	20 siswa
9	V KH. AR. Fachruddin	26 siswa
10	V KH. Ahmad Azhar Basyir	27 siswa

11	VI Prof. Dr. H. Moh. Amien Rais	20 siswa
12	VI Prof. Dr. H. Ahmad Syafi'i Ma'arif	18 siswa
<b>Jumlah Siswa Keseluruhan</b>		<b>295 siswa</b>

(Sumber data: Tata Usaha Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda)

## 6. Kondisi Fisik Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda

### a. Sarana dan Prasana

**Tabel IV**

#### **Data Sarana dan Prasarana**

##### **Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>
1.	Gedung	4	-
2.	Kelas	12	-
3.	UKS	1	-
4.	Perpustakaan	1	-
5.	Laboratorium	1	-
6.	Ruang Guru	1	-
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	-
8.	Ruang Tata Usaha/Layanan Administrasi	1	-
9.	Pos Keamanan	1	-
10.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	-
11.	Kursi Siswa	298	-
12.	Meja Siswa	290	-
13.	Loker Siswa	6	-
14.	Kursi Guru	36	-
15.	Meja Guru	37	-

16.	Papan Tulis	12	-
17.	Lemari Dalam Kelas	12	-
18.	Alat Peraga PAI	-	-
19.	Alat Peraga Fisika	-	-
20.	Alat Peraga Biologi	-	-
21.	Bola Sepak	2	-
22.	Bola Voli	2	-
23.	Bola Basket	2	-
24.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	-	-
25.	Lapangan Sepak Bola/Futsal	1	-
26.	Lapangan Bulu Tangkis	1	-
27.	Lapangan Basket	1	-
28.	Lapangan Bola Voli	-	-

(Sumber data: Tata Usaha Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda)

**b. Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar**

**Tabel V**

**Data Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar**

**Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda**

No	Jenis Alat	Baik	Rusak
1.	Laptop	4	-
2.	Personal Komputer	2	-
3.	Printer	7	-
4.	Televisi	4	-
5.	Mesin Fotocopy	-	-
6.	Mesin Fax	-	-
7.	Mesin Scanner	-	-

8.	LCD Proyektor	2	-
9.	Layar (Screen)	-	-
10.	Lemari Arsip	3	-
11.	Kotak Obat (P3K)	1	-
12.	Brankas	1	-
13.	Pengeras Suara (Portable)	2	-
14.	Westafel (Tempat Cuci Tangan)	11	-
15.	Kendaraan Operasional (Motor)	-	-
16.	Kendaraan Operasional (Mobil)	-	-

(Sumber data: Tata Usaha Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda)

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda peneliti menganalisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digabungkan sehingga dapat diuraikan secara deskriptif dan sistematis. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022. Pertanyaan pada penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru dan tenaga kependidikan.

Hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda akan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Memiliki Strategi yang Tepat Dalam Menjalin Hubungan yang Harmonis Dengan Lingkungan**

Salah satu kunci yang mendukung peran kepala sekolah sebagai inovator adalah kepala sekolah yang dapat memberdayakan lingkungan sekitar dengan strategi yang tepat sehingga terjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang mengacu pada pertanyaan dalam pedoman wawancara mengenai strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan disebutkan bahwa kepala sekolah melakukan komunikasi yang tidak kaku baik terhadap guru dan tenaga kependidikan di sekolah maupun terhadap orang tua, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya. Strategi yang dilakukan adalah berkomunikasi langsung dengan guru dan tenaga kependidikan dengan rasa pertemanan dan kekeluargaan serta menciptakan rasa nyaman di lingkungan sekolah, memberikan kesempatan kepada orang tua siswa untuk menyampaikan saran dan masukan untuk mengembangkan sekolah, dan mengajak orang tua dan masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ansar HS selaku Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda:

“Di sekolah kita bentuk dengan membangun komunikasi secara *face to face*, artinya kita berkomunikasi dengan rasa pertemanan dan secara kekeluargaan. Kita berusaha menciptakan rasa nyaman di lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat terbangun komunikasi yang nyaman antara satu dengan yang lain (antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan). Secara pribadi kepala sekolah melakukan komunikasi yang tidak kaku dengan orang tua, seperti mempersilahkan orang tua untuk bertemu langsung dengan kepala sekolah untuk saling bertukar pendapat secara langsung dengan orang tua terkait hal-hal yang dapat mengembangkan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah selalu melibatkan dan mengajak orang tua dan masyarakat sekitar mulai dari RT, Lurah, Camat, dan pemangku kepentingan lainnya.”<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Ansar HS, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 1 Maret 2022.

Hal senada juga dituturkan oleh Wiwik Kurniasih selaku Wakil Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda:

“*Alhamdulillah* kerja sama yang kita jalin dengan orang tua siswa sangat baik sekali dengan adanya kepedulian orang tua untuk kemajuan sekolah kami, misalnya untuk kegiatan sekolah adiwiyata peran orang tua sangat besar sekali untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Dampaknya sangat bagus sekali, sangat signifikan sekali dalam 2 tahun ini. Setelah dipimpin kepala sekolah yang baru, sekolah kami sudah memperoleh banyak prestasi baik dari prestasi sekolah adiwiyata, sekolah sehat dan prestasi anak-anaknya juga sudah mulai kelihatan sekali, *alhamdulillah* sudah bermunculan bibit-bibit unggul dari siswa-siswa yang ada di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda ini.”<sup>56</sup>

Di sisi lain, Rusmini selaku Kepala Tata Usaha menambahkan bahwa kepala sekolah membuat strategi-strategi dengan melaksanakan kegiatan kerja bakti Jum’at Bersih di lingkungan sekitar sekolah dengan berkoordinasi dengan Ketua RT setempat dan dilaksanakan oleh siswa dan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, kepala sekolah memanfaatkan grup WhatsApp kelas dan media sosial untuk membagikan informasi dan kegiatan sekolah.

“Kalau strategi menjalin komunikasi yang harmonis dengan lingkungan sekitar mungkin lebih kepada menjalin komunikasi dulu kepada warga sekitar terkhusus dengan Ketua RT sehingga apabila kita ada kegiatan nanti disampaikan Ketua RT ke lingkungan masyarakat seperti misalnya Jumat bersih, di kegiatan itu anak-anak berkeliling ke lingkungan masyarakat untuk bersama-sama membantu untuk kebersihan lingkungan sekitar. Kalau dengan orang tua *alhamdulillah* sudah lebih baik. Jadi kalau misalnya ada suatu kegiatan kita pasti sosialisasi dulu dengan Komite Sekolah, nanti kalau Ketua Komite menyetujui nanti bisa jalan bersama-sama dan mengenai informasi sekecil apapun pasti akan di-*posting* di grup (grup WhatsApp) kelas dan media sosial supaya orang tua juga mengetahui bahwa sekolah sedang melaksanakan suatu kegiatan.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wiwik Kurniasih, Wakil Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 2 Maret 2022.

<sup>57</sup> Rusmini, Kepala Tata Usaha Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 2 Maret 2022.



Selain melaksanakan kegiatan Jum'at Bersih, untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar kepala sekolah mengadakan kegiatan Jum'at Berbagi dan pengajian yang dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu pada hari Jum'at malam. Strategi tersebut direncanakan melalui forum untuk didiskusikan dan diputuskan secara mufakat yang melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga melakukan kegiatan evaluasi pada strategi yang dijalankan dengan melihat langsung kondisi yang terjadi di lapangan dan akan disampaikan dalam forum yang dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu pada hari Senin atau setelah kegiatan tersebut telah terlaksana. Sebagaimana disinggung oleh Fitriani, Misbahul Jum'ah, dan Wiwik Kurniasih sebagai berikut:

“Sejauh ini strategi yang dilakukan kepala sekolah contohnya melakukan pengajian setiap hari Jumat malam bergantian ke rumah guru-guru. Hal ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi kepada guru-guru dan menjalin kebersamaan untuk mempererat hubungan kekeluargaan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3. Kepala sekolah membebaskan guru-guru untuk memberikan masukan kepada beliau tentang strategi-strategi yang dibicarakan atau yang diinginkan. Walaupun saya tidak terlibat langsung dalam strategi perencanaan tersebut tetapi guru-guru yang lain pasti ada yang memberikan pendapatnya dan keputusan rapat adalah keputusan bersama, strategi-strategi yang direncanakan kepala sekolah tentunya sudah diputuskan secara bersama-sama dengan dipikirkan secara matang.”<sup>58</sup>

“Salah satunya diadakan kegiatan Jum'at Berbagi setiap minggunya untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Kegiatan evaluasi sering dilakukan kepala sekolah yang pertama dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi sebenarnya dan apabila ditemukan kekurangan akan disampaikan melalui rapat untuk didiskusikan bersama-sama.”<sup>59</sup>

“Untuk evaluasi dilaksanakan setiap satu minggu sekali, biasanya di hari Senin. Kemudian kalau untuk program-program yang lain

---

<sup>58</sup> Fitriani, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 14 Maret 2022.

<sup>59</sup> Misbahul Jum'ah, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 16 Maret 2022.

evaluasinya biasanya dilakukan setelah pelaksanaan dari program tersebut.”<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda adalah dengan melakukan komunikasi yang baik terhadap guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar; melaksanakan kegiatan Jum’at Bersih dan Jum’at Berbagi; memanfaatkan grup WhatsApp kelas dan media sosial untuk membagikan informasi seputar sekolah; dan melaksanakan kegiatan pengajian setiap hari Jum’at malam. Strategi-strategi tersebut direncanakan melalui forum untuk didiskusikan dan diputuskan secara mufakat bersama seluruh guru dan tenaga kependidikan serta kepala sekolah melakukan evaluasi dengan melihat langsung kondisi yang terjadi di lapangan dan kekurangan yang ditemukan akan didiskusikan kembali dalam forum yang dilaksanakan setiap hari Senin atau setelah kegiatan tersebut terlaksana.

## **2. Mencari Gagasan Baru**

Seorang inovator membutuhkan ide atau gagasan yang akan menjadi pemicu lahirnya sebuah inovasi. Kepala sekolah sebagai inovator pun demikian. Untuk melahirkan sebuah inovasi kepala sekolah semestinya

---

<sup>60</sup> Wiwik Kurniasih, Wakil Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 2 Maret 2022.

mencari gagasan-gagasan baru yang akan memajukan sekolah yang dipimpinnya.

Dalam mencari gagasan baru, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda terlebih dahulu melakukan komunikasi untuk menerima saran dan masukan dari guru dan tenaga kependidikan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Pencarian gagasan baru juga dilakukan dengan melihat kondisi sekolah secara langsung sehingga dapat diketahui apa saja yang dibutuhkan untuk pembaharuan sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ansar HS selaku Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda:

“Seringnya kita melakukan komunikasi langsung dengan guru-guru dan secara tidak langsung kita akan mendapatkan informasi dari masukan yang disampaikan oleh guru-guru. Kadang juga inovasi tersebut ditemukan saat melakukan kegiatan di pagi hari dengan berkeliling di lingkungan sekolah dan melihat kondisi secara langsung sehingga kita dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang perlu diperbaharui.”<sup>61</sup>

Wiwik Kurniasih dan Rusmini selaku Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Tata Usaha menambahkan bahwa dalam mencari gagasan baru kepala sekolah akan melakukan diskusi bersama wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha. Hasil yang diperoleh dari diskusi tersebut akan disampaikan kembali dalam forum bersama seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk didiskusikan bersama-sama. Sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Ansar HS, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 1 Maret 2022.

“Saat mencari gagasan baru biasanya kepala sekolah sudah beliau dapat sendiri nanti disampaikan ke kita apakah menurut kita itu cocok atau tidak seperti itu, yang pasti selalu dikomunikasikan bersama-sama.”<sup>62</sup>

“Biasanya cara kepala sekolah mencari gagasan atau inovasi baru awalnya pertama diadakan diskusi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah, walaupun diskusinya tidak secara formal misalnya melalui WhatsApp. Kemudian setelah hasilnya disepakati berdua nanti kita lemparkan ke yang lain untuk dibahas bersama-sama melalui rapat.”<sup>63</sup>

Hal di atas senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Nur Riva’i dan Rima Melati selaku guru dan staf tata usaha Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda:

“Pastinya guru-guru sangat dilibatkan dan saya juga dilibatkan untuk mencari gagasan-gagasan untuk memajukan sekolah.”<sup>64</sup>

“Seluruh karyawan tanpa terkecuali semuanya dilibatkan, biasanya dilibatkan dengan diadakan rapat. Kemudian kepala sekolah menyampaikan inovasi-inovasi apa aja yang akan dilaksanakan dan kepala sekolah akan meminta pendapat, saran dan masukan kepada seluruh karyawan untuk inovasi-inovasi tadi.”<sup>65</sup>

Melalui pencarian gagasan tersebut, Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda telah mewujudkan gagasan baru dengan menciptakan lingkungan sekolah yang jauh lebih bersih dan merapikan sudut-sudut sekolah agar tidak tampak kumuh serta memaksimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Hal demikian diwujudkan dengan memperbaiki dan merenovasi sarana dan prasarana sekolah seperti WC/toilet dan taman bermain, melengkapi fasilitas UKS dan Perpustakaan serta

---

<sup>62</sup> Rusmini, Kepala Tata Usaha Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 2 Maret 2022.

<sup>63</sup> Wiwik Kurniasih, Wakil Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 2 Maret 2022.

<sup>64</sup> Muhammad Nur Riva’i, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 11 Maret 2022.

<sup>65</sup> Rima Melati, Tenaga Kependidikan (Staf Tata Usaha) Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Maret 2022.

melakukan perawatan terhadap gedung-gedung sekolah. Di samping itu, untuk menunjang kegiatan pembelajaran kepala sekolah mengadakan alat-alat penunjang kegiatan belajar mengajar, melengkapi sarana olahraga dan membuat pojok baca di setiap kelas. Sesuai dengan pernyataan Ansar HS selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Untuk inovasi sarana dan prasarana di sekolah kita lakukan perbaikan-perbaikan, tetapi sebelum melakukan itu yang dilakukan pertama kali adalah merapikan sarana dan prasarana di sini agar sekolah tidak terlihat kumuh maka perlu ditekankan pada kerapian dan kebersihan. Di sisi lain, kita memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah dimiliki sekolah dan kita memperbaiki bagian-bagian yang dapat menunjang kebutuhan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, seperti merenovasi WC sehingga menjadi elok dipandang mata, membongkar pagar pada taman bermain sehingga siswa dapat mengeksplorasi penuh wahana permainan mini outbound yang ada di taman bermain. Selain itu, kita berfokus untuk melakukan perawatan terhadap gedung-gedung yang dimiliki sekolah, seperti memperbaharui warna gedung belakang, mengganti atapnya yang sudah usang, dan memperbaiki pagar di daerah belakang sekolah. Lalu kita juga mengadakan sarana dan prasarana untuk kebutuhan pembelajaran olahraga dengan mengecat lapangan dengan bentuk lapangan olahraga seperti basket, bulu tangkis, dan futsal, mengadakan alat penunjangnya seperti gawang dan net. Sarana dan prasarana di kelas pun diperbaharui dengan mengadakan pojok baca di setiap kelas. Sarana dan prasarana UKS diperbaiki dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan di UKS, sama halnya juga Perpustakaan.”<sup>66</sup>

Rusmini selaku Kepala Tata Usaha menyatakan hal yang senada sebagai berikut:

“Kalau inovasi pada sarana dan prasarana ada perubahan juga dari yang sebelumnya masih kurang rapi sekarang sudah mulai tertata, contoh taman bermain ini awalnya itu ada pagarnya tapi sekarang dibuka supaya anak-anak lebih bebas bermain, pengadaan media pembelajaran juga misalnya kalau dulu menggunakan LCD sekarang diganti dengan Smart TV supaya lebih mudah penggunaannya dan pemeliharannya juga lebih murah. Kalau dari segi pembelajaran seperti yang sudah

---

<sup>66</sup> Ansar HS, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 1 Maret 2022.

disebut sebelumnya, di kelas sudah dilengkapi dengan adanya Smart TV sehingga dapat disajikan materi-materi pembelajaran secara langsung kepada anak.”<sup>67</sup>

Andriyani Muhamad menambahkan bahwa dengan mengikuti program Sekolah Adiwiyata dan Lomba Sekolah Sehat memberikan perubahan pada suasana sekolah dari yang awalnya tampak gelap menjadi jauh lebih teduh dan nyaman.

“Kalau dari bagian sarana dan prasarana sekolah sekarang sekolah terlihat lebih terang terutama di bagian depan sekolah kita karena dulu kesannya itu gelap karena ada pohon-pohon yang tidak tertata tumbuhnya dan bagian depan sekolah khususnya parkir itu dipercantik dengan dicat. Sekarang sekolah menjadi lebih teduh dan lebih bagus setelah kita mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata tingkat kota dan mengikuti Lomba Sekolah Sehat.”<sup>68</sup>

Demikian halnya dengan pernyataan dari Lisa Agus Tina yang menyatakan bahwa program Sekolah Adiwiyata dan Lomba Sekolah Sehat memberikan dampak berupa adanya pembuatan taman bunga dan penanaman tumbuhan obat keluarga (TOGA). Di sisi lain, kepala sekolah melakukan pengadaan CCTV di dalam kelas dan area sekitar sekolah untuk keamanan di area sekitar sekolah, mengecat halaman depan (area parkir), dan membuat jembatan kembar warna-warni agar lingkungan sekolah tampak lebih indah.

“Sekarang juga dibuat jembatan kembar warna-warni, WC juga embernya diganti dan dikasih gembok juga. Kemudian ada pengadaan CCTV, taman bunga dan TOGA untuk menunjang Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Sehat. Kemudian juga mengecat lapangan, jalanan, dan halaman parkir, bangunan belakang juga di cat, UKS juga diperbagus, perpustakaan dipindah ke tempat yang lebih luas.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Rusmini, Kepala Tata Usaha Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 2 Maret 2022.

<sup>68</sup> Andriyani Muhamad, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 16 Maret 2022.

<sup>69</sup> Lisa Agus Tina, Tenaga Kependidikan (Humas) Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Maret 2022.

Berdasarkan jawaban narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mencari gagasan baru dengan berkomunikasi secara terbuka baik dengan berdiskusi secara internal antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha atau dengan menerima saran dan masukan dari guru dan tenaga kependidikan mengenai apa saja yang diperlukan untuk kemajuan sekolah yang kemudian akan didiskusikan kembali dalam forum untuk diputuskan bersama. Selain itu, pencarian gagasan baru dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat kondisi sekolah secara langsung sehingga dapat diketahui apa saja yang diperlukan untuk pembaharuan sekolah. Dengan cara-cara tersebut kepala sekolah mendapatkan suatu gagasan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman dimulai dari merapikan sudut-sudut sekolah agar tidak tampak kumuh serta memaksimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Di samping itu, kepala sekolah merenovasi toilet dan taman bermain, melengkapi fasilitas UKS dan Perpustakaan, mengadakan alat penunjang kegiatan belajar dan olahraga, membuat pojok baca di setiap kelas, membuat taman bunga dan area penanaman tumbuhan obat keluarga (TOGA), pengadaan CCTV di area sekitar sekolah, dan membuat jembatan kembar warna-warni agar lingkungan sekolah menjadi lebih indah.

### **3. Memberikan Teladan Kepada Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan**

Menjadi teladan yang baik tentu menjadi sebuah keharusan yang mesti dimiliki oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah

dengan keteladanan yang baik akan membentuk guru dan tenaga kependidikan yang baik pula. Dengan keteladanan yang baik tersebut, akan memudahkan kepala sekolah untuk mengarahkan dan membina sumber daya manusia yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menjadi sekolah yang lebih baik.

Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda memberikan teladan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan dengan menjadi contoh pertama dalam menerapkan kebijakan yang berlaku di sekolah dan mengadakan program untuk peningkatan kualitas spiritual dan akhlak seperti mengadakan kegiatan pengajian rutin dan pelatihan belajar baca Al-Qur'an dengan metode tilawati.

Sebagaimana pernyataan oleh Ansar HS selaku Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda:

“Kita melakukan kegiatan atau program untuk membentuk keteladanan guru dengan terlebih dahulu dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi contoh pertama dalam penerapan kegiatan tersebut. Sekolah mengadakan program yang dapat membentuk akhlak guru-guru melalui kegiatan pengajian, memperbaiki dan mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti pelatihan baca Al-Qur'an dengan metode tilawati serta membekali guru-guru dengan ilmu agama untuk penguatan rohani mereka sehingga guru-guru di sini tidak hanya diberi bekal untuk *skill* mengajar saja tetapi juga memberi bekal untuk kebutuhan spiritual mereka.”<sup>70</sup>

Wiwik Kurniasih selaku Wakil Kepala Sekolah memberikan pernyataan serupa dan menambahkan bahwa kepala sekolah juga memberikan

---

<sup>70</sup> Ansar HS, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 1 Maret 2022.



teladan dengan menekankan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk berpakaian yang rapi dan sopan.

“Kalau setahu saya kepala sekolah yang menjabat saat ini memang sudah berusaha untuk memperlihatkan kinerjanya atau *inner beauty*-nya dia kepada kita sebagai anak buahnya. Kalau mungkin masalah disiplin dia sudah memperlihatkan ke kami. Ibaratnya beliau memperlihatkan kalau harus saya (kepala sekolah) dulu yang tampil baru yang lain mengikuti. Keteladanan yang ditekankan itu dari segi pakaian dan sopan santun, dari segi pemahaman kita terhadap agama terutama untuk mengaji maka kita sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dituntut harus paham dengan ilmu agama, mengaji dan bacaan Al-Qur’annya juga masih harus banyak belajar dan diperbaiki, intinya untuk keteladanan guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah sudah memfasilitasi semuanya.”<sup>71</sup>

Selain itu, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda juga tidak lupa untuk membimbing dan mengarahkan seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk senantiasa menjalankan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah *Subhanahu wata’ala*. Selain dengan mengadakan program pengajian rutin dan pelatihan belajar baca Al-Qur’an, kepala sekolah membentuk program seperti mewajibkan guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan shalat Dhuha setiap pagi dan shalat Dzuhur secara berjama’ah di masjid serta mengajak guru dan tenaga kependidikan untuk bersedekah dalam program Infaq Jum’at.

Sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Rima Melati selaku staf tata usaha:

“Ada program seperti shalat Dzuhur berjamaah di masjid, shalat Dhuha di masjid setiap pagi, ada pelatihan baca Al-Qur’an metode tilawati untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an kami. Ada juga infaq setiap hari

---

<sup>71</sup> Wiwik Kurniasih, Wakil Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 2 Maret 2022.

Jum'at yang dilakukan oleh seluruh guru dan karyawan dan infaqnya akan diserahkan dan dikelola oleh Lazismu Kota Samarinda.”<sup>72</sup>

Berdasarkan jawaban narasumber tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa untuk memberikan teladan kepala seluruh guru dan tenaga kependidikan Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda harus menjadi contoh pertama dalam menerapkan kebijakan yang berlaku di sekolah dan menekankan untuk berpenampilan dengan pakaian yang sopan. Di samping itu, kepala sekolah juga tidak lupa untuk mengarahkan dan membimbing guru dan tenaga kependidikan untuk menjalankan ibadah yang diperintah oleh Allah *Subhanahu wata'ala* guna meningkatkan kualitas spiritual dan akhlak dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin, pelatihan belajar baca Al-Qur'an dengan metode tilawati, mewajibkan seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk shalat Dhuha setiap pagi dan shalat Dzuhur secara berjama'ah di masjid serta mengajak untuk bersedekah dalam program Infaq Jum'at.

#### **4. Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Guru**

Salah satu bentuk komitmen kepala sekolah untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya adalah mendorong guru untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Kepala sekolah sebagai inovator harus dapat mengelola dan memaksimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki guru agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru.

---

<sup>72</sup> Rima Melati, Tenaga Kependidikan (Staf Tata Usaha) Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Maret 2022.

Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan di sekolah dengan mewajibkan seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WITA. Selain itu, sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berguna sebagai peningkatan mutu guru dalam mengajar, membentuk kelompok kerja guru, dan mengawasi cara mengajar guru di kelas.

Sesuai dengan pernyataan Ansar HS selaku Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda sebagaimana berikut:

“Pertama yang kita lakukan adalah peningkatan kedisiplinan, karena kedisiplinan di sekolah masih sangat rendah. Selain itu, inovasi pada kinerja guru antara lain dengan mewajibkan seluruh guru dan tenaga kependidikan hadir di sekolah tepat pada pukul 07.00 WITA, mengikutkan guru-guru untuk ikut dalam pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan mutu mereka, membentuk kelompok kerja guru di sekolah dan selalu memberikan *update* terbaru mengenai cara mengajar di kelas. Selain itu, kepala sekolah memantau aktivitas guru-guru di sekolah dan mengunjungi mereka ke kelas untuk melihat cara mengajar mereka di kelas, setelah itu akan dilakukan evaluasi setiap satu kali dalam seminggu mengenai sistem pengajaran yang telah diterapkan.”<sup>73</sup>

Wiwik Kurniasih selaku Wakil Kepala Sekolah menyatakan dengan nada yang serupa dan menambahkan bahwa kepala sekolah membuat kebijakan sebagai bentuk peningkatan kedisiplinan dengan memberikan sanksi tidak memperkenankan guru dan tenaga kependidikan memasuki area sekolah bagi yang terlambat masuk ke sekolah lewat dari pukul 07.00 WITA.

“Kepala sekolah saat ini memberikan aturan yang baru yang diberikan kepada seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan supaya lebih disiplin dalam kegiatan pembelajaran yang mana semuanya

---

<sup>73</sup> Ansar HS, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 1 Maret 2022.

datang ke sekolah harus pukul 07.00, lebih dari pukul 07.00 mereka tidak diperbolehkan masuk.”<sup>74</sup>

Selain berfokus pada kedisiplinan dalam kehadiran, kepala sekolah tidak lupa mengapresiasi dan memberikan *reward* kepada guru dan tenaga kependidikan yang selalu hadir dan pulang tepat waktu dengan memberikan uang tunai dan memberikan *reward* berupa umrah kepada guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kalkulasi nilai kinerja terbaik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Andriyani Muhamad dan Rusmini selaku guru dan kepala tata usaha:

“Kepala sekolah memberikan *reward* kepada guru-guru yang disiplin dan hadir ke sekolah tepat waktu yang disebut dengan uang finger.”<sup>75</sup>  
 “Di sekolah kepala sekolah adalah contoh pertama, ketika beliau mengharuskan kita datang pukul 07.00 beliau sudah hadir sebelum pukul 07.00. Jadi beliau dulu yang mencontohkan kemudian yang lainnya mengikuti. Sama seperti halnya seragam, seragam sudah ditentukan Senin apa Selasa apa Rabu apa, beliau juga harus menggunakan yang sudah ditentukan bersama. Program khusus untuk membentuk keteladanan seperti meningkatkan kedisiplinan yaitu harus datang sebelum pukul 07.00. Absensi pegawai akan direkap hasilnya setiap hari kemudian akan ada namanya uang kehadiran dan sistemnya dihitung selama satu bulan. Untuk memberikan motivasi kepada guru yang memiliki kinerja yang baik, kepala sekolah memberikan *reward* berupa umroh, mereka yang terpilih adalah mereka yang menunjukkan hasil kalkulasi dari kedisiplinan, kinerja, dan prestasinya, ketika sudah didapat yang terbaik maka itulah yang akan diberangkatkan umroh lebih awal.”<sup>76</sup>

Berdasarkan jawaban narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda menjalankan

---

<sup>74</sup> Wiwik Kurniasih, Wakil Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 2 Maret 2022.

<sup>75</sup> Andriyani Muhamad, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 16 Maret 2022.

<sup>76</sup> Rusmini, Kepala Tata Usaha Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 2 Maret 2022.

perannya sebagai inovator dengan meningkatkan kedisiplinan dan kualitas kinerja kinerja guru dengan membuat kebijakan hadir di sekolah tepat waktu pada pukul 07.00 WITA dan bagi yang terlambat tidak diperkenankan untuk memasuki area sekolah dan untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berguna untuk peningkatan mutu guru dalam mengajar, membentuk kelompok kerja guru, dan mengawasi cara mengajar guru di kelas. Selain itu, kepala sekolah memberikan *reward* kepada guru dan tenaga kependidikan yang hadir dan pulang tepat waktu berupa uang tunai dan *reward* berupa umrah untuk guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kalkulasi nilai kinerja terbaik.

#### **5. Mengembangkan Model-Model Pembelajaran yang Inovatif**

Salah satu hal penting dalam proses pembelajaran ialah guru yang dapat menerapkan berbagai macam metode dan teknik mengajar yang menyenangkan dan memanfaatkan berbagai alat dan media pembelajaran yang dimiliki agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sosok kepala sekolah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mengusung tiga program unggulan sekolah, antara menerapkan model pembelajaran edutainment, program tahfidz, dan pembiasaan akhlak Islami sejak dini.

Pertama, Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda menerapkan model pembelajaran berbasis edutainment. Model pembelajaran tersebut diadaptasi dari Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Barata Jaya

Surabaya dan dikembangkan dengan menyesuaikan kultur pendidikan di Kota Samarinda. Model pembelajaran edutainment merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dengan menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri peserta didik sehingga terbentuk peserta didik yang cerdas dan terampil diimbangi dengan akhlak yang baik.

Sebagaimana disampaikan oleh Ansar HS selaku Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda:

“Pada proses pembelajaran inovasi yang dilakukan adalah dengan mewujudkan tiga program unggulan sekolah antara lain program tahfidz, program pembiasaan akhlak Islami sejak dini, dan pembelajaran berbasis edutainment. Program pembelajaran berbasis edutainment adalah program pembelajaran yang menyenangkan untuk anak, seperti contohnya mereka mempelajari pelajaran tematik tentang kegiatan di pasar, maka kita adakan pembelajaran outdoor dan anak-anak akan terjun langsung melihat bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di pasar. Anak-anak akan belajar bagaimana caranya bersosialisasi dengan orang-orang di pasar dan melakukan tawar-menawar dengan pembeli (mata pelajaran IPS), mereka belajar menghitung harga sayur yang akan dibeli (matematika), dan mereka melihat sayur apa yang beli dan apa saja kandungan yang ada di dalamnya (IPA). Kita juga mengadakan outbound untuk membentuk kemandirian anak, kegiatan outbound dilakukan dengan menginap selama dua hari satu malam di tempat yang sudah ditentukan sesuai dengan tingkatan kelas anak dan mereka tidak boleh dikunjungi oleh orang tua sehingga kemandirian anak dapat terbentuk dari situ. Kita juga mengadakan kegiatan *life skill*, yaitu memberikan anak bekal berupa kemampuan yang dapat berguna dalam kegiatan sehari-hari mereka seperti memasak, melipat baju, dan hal-hal sederhana yang bermanfaat bagi mereka kelak. *Alhamdulillah* siswa kita menjadi siswa yang cerdas baik secara otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran edutainment merangsang kemampuan otak kanan anak sehingga anak menjadi siswa yang terampil dengan akhlak yang baik. Di sisi lain, anak menjadi lebih betah belajar di sekolah karena sekolah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.”<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Ansar HS, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 1 Maret 2022.

Seperti yang disampaikan oleh Ansar HS di atas, di dalam model pembelajaran edutainment terdapat kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Salah satu contohnya ialah mengadakan kegiatan outdoor dengan mengajak peserta didik untuk melihat dan merasakan langsung hal-hal yang telah mereka pelajari di dalam kelas. Selain itu, ada juga kegiatan outbound yang mengajarkan peserta didik untuk melatih kemandirian dengan menginap selama dua hari satu malam di tempat yang sudah ditentukan sesuai dengan tingkatan kelas tanpa didampingi orang tua dan pembekalan *life skill* kepada peserta didik dengan memberikan mereka kemampuan yang berguna dalam kegiatan sehari-hari yang akan bermanfaat ke depannya kelak.

Hal di atas juga disampaikan oleh Wiwik Kurniasih selaku Wakil Kepala Sekolah:

“Model pembelajaran yang diterapkan itu berbasis edutainment. Model pembelajaran di sekolah kita lihat sangat bagus untuk perkembangan otak kanan dan otak kiri. Untuk penerapan model pembelajarannya itu ada outdoor, outbound dan juga pembekalan *life skill* untuk anak-anak. Itu semua tingkatannya berbeda dari kelas I sampai kelas VI, misalnya kelas VI mengepel dan juga menyetrika yang benar itu seperti apa, kalau kelas I paling tidak mereka sudah mengerti di mana seharusnya meletakkan sepatu dan sandal mereka.”<sup>78</sup>

Di sisi lain, Rusmini dan Andriyani Muhamad menambahkan bahwa dalam penerapan pembelajaran edutainment menerapkan kegiatan-kegiatan lain seperti renang, *assembly*, dan *guest teacher*.

“Pembelajaran kreatif juga diterapkan di sekolah dan kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan kreatif juga kita laksanakan seperti outbound, outdoor, berenang, *assembly*, kemudian *life skill* dan *guest teacher*. Itu semua tingkatannya berbeda dari kelas I sampai kelas VI.

---

<sup>78</sup> Wiwik Kurniasih, Wakil Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, Wawancara, Samarinda, 2 Maret 2022.

Seperti *assembly*, itu seperti drama musikal jadi setiap anak itu pasti memiliki peran dan itu berguna untuk melatih keberanian anak dan percaya diri tampil di depan umum. Kemudian seperti *life skill* contohnya memasak, mencuci dan melipat baju, atau yang masih kecil memasang tali sepatu sudah bisa.”<sup>79</sup>

“Penerapan model pembelajarannya secara khusus yang hanya ada di Samarinda adalah *assembly*, yaitu konsep pembelajaran yang memadukan antara materi pelajaran yang diterima di dalam kelas lalu disajikan dalam bentuk teaterikal. Selain itu ada outdoor, outbound, dan renang, meskipun di sekolah-sekolah lain juga melakukan kegiatan yang sama walaupun dengan nama yang berbeda.”<sup>80</sup>

Selain itu, khusus peserta didik kelas I dan II tidak belajar dengan menggunakan buku. Peserta didik kelas I dan II di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda belajar dengan menggunakan worksheet yang dipersiapkan oleh guru kelasnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Nur Riva’i dan Misbahul Jum’ah selaku guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda:

“Pembelajaran kita ini ‘kan kreatif, jadi pembelajaran itu kita menggunakan worksheet tidak menggunakan buku. Dari situ kelihatan bahwa guru berperan besar dalam pembelajaran karena guru dituntut untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa.”<sup>81</sup>

“Untuk penerapan model pembelajarannya anak-anak belajar dengan menggunakan worksheet dan tidak pernah menggunakan buku tulis sampai dengan kelas II dan kelas IV-VI mereka sudah menggunakan buku.”<sup>82</sup>

Kedua, Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mengadakan program tahfidz dengan target hafalan sebanyak 2 juz, yaitu Juz 29 dan 30.

---

<sup>79</sup> Rusmini, Kepala Tata Usaha Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 2 Maret 2022.

<sup>80</sup> Andriyani Muhamad, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 16 Maret 2022.

<sup>81</sup> Muhammad Nur Riva’i, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 11 Maret 2022.

<sup>82</sup> Misbahul Jum’ah, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 16 Maret 2022.



Hafalan sebanyak 2 juz tersebut ditargetkan kepada peserta didik dalam enam tahun masa pembelajaran mereka di sekolah dan program tersebut berjalan dengan baik dengan menerapkan sistem hafalan *One Day One Ayat*. Sesuai dengan pernyataan Ansar HS selaku kepala sekolah dan Muhammad Nur Riva'i dan Misbahul Jum'ah selaku guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda:

“Program tahfidz sendiri ditargetkan kepada anak-anak saat lulus nanti menjadi hafidz/hafidzah yang menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 2 juz (Juz 29 dan 30) dalam enam tahun masa pembelajaran mereka di sekolah.”<sup>83</sup>

“Kita juga ada program *One Day One Ayat*, jadi setiap hari anak-anak diberikan tugas untuk menghafalkan satu ayat per harinya, harapannya anak menjadi lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.”<sup>84</sup>

“Program tahfidz berjalan lebih baik daripada yang dulu dengan sistem *One Day One Ayat*.”<sup>85</sup>

Ketiga, program pembiasaan akhlak Islami sejak dini dilakukan dengan mengajarkan kepada seluruh peserta didik untuk terbiasa mengucapkan salam kepada siapa pun yang ditemui. Untuk peserta didik kelas I-III saat memasuki area sekolah mereka akan diarahkan dan dibimbing untuk berwudhu, dilanjutkan melaksanakan shalat Dhuha bersama teman-temannya di dalam kelas dan membaca bacaan shalat dengan suara keras. Sedangkan untuk kelas IV-VI kegiatan pagi dilaksanakan di masjid dimulai dengan shalat dhuha secara berjama'ah, membaca Asma'ul Husna dan doa bersama-sama,

---

<sup>83</sup> Ansar HS, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 1 Maret 2022.

<sup>84</sup> Muhammad Nur Riva'i, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 11 Maret 2022.

<sup>85</sup> Misbahul Jum'ah, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 16 Maret 2022.

dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Ayat*.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ansar HS selaku Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda:

“Program pembiasaan akhlak Islami sejak dini diterapkan untuk menjawab tantangan zaman sehingga di sini tidak hanya menuntut siswa untuk menguasai akademik tetapi juga siswa harus memiliki akhlak yang baik. Program ini dilakukan dari sebelum anak masuk ke sekolah sampai dengan anak pulang ke rumah. Pembiasaan akhlak yang diterapkan antara lain mengucapkan salam kepada siapa pun yang mereka temui, untuk kelas bawah (kelas I, II, dan III) saat memasuki area sekolah mereka dituntun untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dengan teman-temannya di kelas dan melafadzkan bacaannya dengan suara yang keras sebagai bentuk pembelajaran mereka, sedangkan untuk kelas atas (kelas IV, V, VI) mereka langsung pergi ke masjid sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar mereka di pagi hari dimulai dari shalat dhuha berjamaah, membaca do'a dan Asmaul Husna bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Ayat*.”<sup>86</sup>

Hal senada disampaikan juga oleh Andriyani Muhamad selaku guru

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda:

“Kalau proses pembelajaran yang lebih terasa yang sekarang pembelajaran untuk kelas IV-VI yang pagi-pagi harus di masjid, kegiatan seperti itu mendapat respon positif dari orang tua di masjid anak-anak hafalan dan muroja'ah, dilatih untuk menjadi Imam dan di situ anak-anak akan mendapatkan nilai positif sebelum mereka masuk ke dalam kelas.”<sup>87</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dengan mengusung tiga program yang menjadi

---

<sup>86</sup> Ansar HS, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 1 Maret 2022.

<sup>87</sup> Andriyani Muhamad, Guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 16 Maret 2022.

unggulan sekolah, di antaranya adalah penerapan model pembelajaran edutainment, program tahfidz dengan target hafalan 2 juz (Juz 29 dan 30) selama enam tahun masa pembelajaran di sekolah, dan program pembiasaan akhlak Islami sejak dini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan sajian data penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, maka peneliti melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian sehingga peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitian dengan teori yang ada.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda, peneliti menggunakan empat peran dan fungsi kepala sekolah sebagai inovator sebagaimana teori yang ditulis oleh E. Mulyasa. Kemudian, sesuai dengan temuan di lapangan peneliti menambahkan satu peran dan fungsi kepala sekolah sebagai inovator yaitu meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru. Maka pada pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan membahas lima peran dan fungsi kepala sekolah sebagai inovator, antara lain memiliki strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, memberikan teladan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan, meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Berikut adalah hasil analisis data penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator.

# **1. Memiliki Strategi yang Tepat Dalam Menjalin Hubungan yang Harmonis Dengan Lingkungan**

Seorang kepala sekolah harus memiliki perhatian lebih terhadap lingkungannya. Kepala sekolah adalah sosok yang dapat memberdayakan lingkungan sekitar dengan menerapkan strategi yang tepat agar dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paten untuk dijadikan acuan sehingga suatu strategi yang digunakan di suatu tempat belum tentu menjadi strategi yang tepat untuk diaplikasikan di tempat lain. Namun, apa pun strategi yang digunakan yang terpenting adalah tercapainya tujuan yang diinginkan, dengan kata lain yang dimaksud di sini ialah terjalinnya hubungan harmonis antara sekolah dengan lingkungan sekitarnya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman.

Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda menerapkan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan dengan cara melakukan komunikasi yang baik terhadap guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Komunikasi yang dilakukan terhadap guru dan tenaga kependidikan di sekolah adalah dengan membangun rasa pertemanan dan kekeluargaan untuk menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menerapkan cara untuk berkomunikasi terhadap orang tua siswa dengan memberikan kesempatan kepada orang tua siswa untuk menyampaikan saran dan masukan untuk kemajuan dan pengembangan sekolah serta mengajak orang tua untuk terlibat

dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah menggunakan strategi untuk menjalin hubungan terhadap masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan kerja bakti Jum'at Bersih di lingkungan sekitar sekolah dengan berkoordinasi dengan Ketua RT setempat, kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan siswa, guru, dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Selain kegiatan kerja bakti Jum'at Bersih, Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mengadakan kegiatan Jum'at Berbagi dan pengajian rutin. Kemudian, kepala sekolah memanfaatkan media komunikasi seperti grup WhatsApp kelas dan media sosial untuk membagikan informasi mengenai kegiatan sekolah sehingga dapat diketahui oleh khalayak umum. Melalui strategi tersebut, kepala sekolah menjalin hubungan yang harmonis terhadap guru dan tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab bersama untuk membangun kesuksesan pendidikan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda.

Temuan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan teratas sekolah harus mampu membina dan mengembangkan hubungan/kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. Melalui hubungan yang harmonis akan terbentuk rasa saling mengerti dan saling membantu antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan

lembaga yang ada di masyarakat serta akan timbul rasa untuk ikut bertanggung jawab atas kesuksesan pendidikan di sekolah.<sup>88</sup>

Dari pemaparan di atas, peneliti berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, baik itu guru dan tenaga pendidikan di sekolahnya, orang tua siswa, maupun masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda menggunakan strategi untuk menjalin hubungan dengan lingkungan secara persuasif, antara lain melakukan komunikasi dengan membangun rasa pertemanan dan kekeluargaan, mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam mengembangkan sekolah, dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda telah melaksanakan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

## **2. Mencari Gagasan Baru**

Seorang inovator membutuhkan berbagai macam gagasan untuk menemukan sebuah inovasi. Gagasan dapat muncul dari mana saja, baik dari melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang dapat memicu timbulnya gagasan. Akan tetapi berada di zona nyaman dapat menumpulkan pekaan seorang inovator sehingga akan sulit menemukan sebuah gagasan tanpa diiringi dengan kepekaan terhadap hal-hal di sekitarnya. Kepala sekolah

---

<sup>88</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Cet. 12, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 187.

sebagai inovator pun dituntut untuk peka dan merasa tidak nyaman dengan kondisi sekolah yang statis dan stagnan sehingga dengan rasa tidak nyaman tersebut dapat memicu lahirnya gagasan-gagasan baru untuk memajukan sekolah menuju ke arah yang lebih baik.

Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mencari gagasan baru dengan melakukan komunikasi terbuka dengan berdiskusi secara internal antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan kepala tata usaha serta meminta pendapat dari guru dan tenaga kependidikan untuk menyampaikan apa saja yang perlu diperbaharui untuk kemajuan sekolah. Kemudian, gagasan baru yang telah ditemukan akan didiskusikan kembali dalam forum untuk diputuskan bersama-sama. Selain itu, kepala sekolah akan berkeliling area sekolah dan melihat kondisi sekolah secara langsung sehingga dapat mengetahui apa saja yang diperlukan untuk pembaharuan sekolah. Melalui cara-cara tersebut, kepala sekolah mendapatkan suatu gagasan untuk menciptakan sekolah dengan lingkungan yang bersih dan nyaman dimulai dengan merapikan area sekolah agak tidak tampak kumuh serta memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah yang ada. Di samping itu, kepala sekolah merenovasi toilet dan taman bermain, melengkapi fasilitas UKS dan Perpustakaan untuk menunjang program Sekolah Sehat, mengadakan alat penunjang kegiatan belajar dan olahraga, membuat pojok baca di setiap kelas, membuat taman bunga dan area menanam tumbuhan obat keluarga (TOGA) untuk menunjang program Sekolah Adiwiyata, pengadaan CCTV di dalam

kelas dan area sekitar sekolah, dan membuat jembatan kembar warna-warni agar lingkungan sekolah tampak lebih indah.

Gebrakan yang telah dilakukan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda merupakan realisasi dari gagasan baru yang ditemukan oleh Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda. Maka dengan ini Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda dapat disebut sebagai agen perubahan (*agent of change*). Dalam perannya sebagai agen perubahan, kepala sekolah menjadi pendorong dan mengelola semua pihak untuk termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan.

Hal tersebut senada dengan teori Havelock yang dikutip oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” yang mengungkapkan empat fungsi agen perubahan dalam proses inovasi, di antaranya adalah (1) berperan meyakinkan orang di sekitarnya tentang perlunya inovasi dan perubahan menuju ke arah yang lebih baik, (2) berperan sebagai pemberi solusi dan menjadi pengingat terhadap tujuan akhir dari perubahan meskipun strateginya berubah-ubah tetapi tujuan akhir tetap terjaga dan dipertahankan, (3) berperan membantu kelancaran proses perubahan dengan menyelesaikan masalah dan membina hubungan yang pihan yang berkaitan, dan (4) berperan sebagai penghubung dengan sumber daya yang diperlukan.<sup>89</sup>

Dari pemaparan tersebut, peneliti berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai inovator harus dapat mencari gagasan baru untuk memajukan sekolah

---

<sup>89</sup> *Menjadi...*, h. 181.



yang dipimpinnya. Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mencari gagasan baru dengan melakukan pendekatan komunikasi terbuka guna mendapatkan ide dan gebrakan yang dibutuhkan untuk pembaharuan dan perubahan sekolah menuju ke arah yang lebih baik. Pencarian gagasan tersebut dilakukan bersama wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Selain melakukan komunikasi terbuka, kepala sekolah melakukan tinjauan langsung dengan berkeliling di area sekitar sekolah sehingga dapat mengetahui apa saja yang diperlukan untuk kemajuan sekolah. Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda menjadi pelopor utama untuk memunculkan gagasan baru dan mendorong seluruh warga sekolah untuk ikut andil dalam perubahan sehingga tercipta sebuah inovasi yang dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dengan demikian, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda telah melakukan peran dan fungsinya sebagaimana teori yang telah disebutkan.

### **3. Memberikan Teladan Kepada Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan**

Kepala sekolah sebagai pimpinan teratas tentu harus menjadi contoh terbaik untuk orang-orang yang dipimpinnya. Segala bentuk sikap dan perilaku yang diperlihatkan oleh kepala sekolah sedikit atau pun banyak akan diikuti oleh guru dan tenaga kependidikannya. Dengan demikian, sikap dan perilaku yang baik dapat meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kepala sekolah yang menampilkan keteladanan yang positif akan memberikan dampak yang positif pula terhadap orang-orang di sekitarnya.

Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda memberikan keteladanan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan dengan menjadi contoh sebagai orang pertama yang menerapkan kebijakan yang berlaku di sekolah, menekankan untuk senantiasa berpenampilan dengan pakaian yang rapi dan sopan, mengarahkan dan membimbing seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah *Subhanahu wata'ala* dengan mengadakan program pengajian rutin, mengadakan pelatihan belajar baca Al-Qur'an dengan metode tilawati, mewajibkan seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan shalat Dhuha setiap pagi dan shalat Dzuhur secara berjama'ah di masjid, serta mengajak seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk bersedekah dalam program Infaq Jum'at.

Temuan ini serupa dengan teori yang disebutkan Nurul Hidayah yang menyatakan bahwa seorang pemimpin yang menyerahkan egonya kepada Allah *Subhanahu wata'ala* tidak akan memandang dirinya sebagai yang tertinggi. Seorang pemimpin yang memiliki iman yang kuat di hatinya akan menyandarkan segala pemikiran dan tindakannya untuk memberikan arahan dan menjadi contoh yang baik kepada orang-orang yang dipimpinnya.<sup>90</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda menjalankan perannya

---

<sup>90</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 108.

sebagai inovator dengan memberikan teladan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan dengan cara menjadi contoh pertama dalam menerapkan segala kebijakan yang berlaku di sekolah. Selain itu, kepala sekolah mengarahkan dan membimbing seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam dengan beribadah kepada Allah *Subhanahu wata'ala*. Dengan demikian, segala bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda sesuai dengan teori yang telah disebutkan.

#### **4. Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Guru**

Kualitas sebuah sekolah dapat dilihat dari bagaimana tingkat kedisiplinan dan kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan di dalamnya. Dengan adanya sikap disiplin yang tampak pada diri guru dan tenaga kependidikan akan menumbuhkan sifat profesional sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Di sisi lain, kinerja guru yang berkualitas juga merupakan hal penting sehingga dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai inovator tidak boleh abai terhadap dua poin tersebut.

Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda membuat kebijakan yang berlaku di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda dengan hadir di sekolah pada pukul 07.00 WITA, apabila melewati pukul 07.00 WITA dianggap terlambat dan bagi yang terlambat tidak diperkenankan memasuki ke area sekolah. Kebijakan tersebut diberlakukan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan seluruh guru dan tenaga kependidikan. Di samping

itu, untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berguna untuk meningkatkan mutu dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, membentuk kelompok kerja guru, dan mengawasi cara mengajar di dalam kelas. Selain itu, kepala sekolah tidak lupa untuk memberikan penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan yang datang dan pulang tepat waktu dengan memberikan uang tunai yang dikalkulasikan setiap bulannya dan penghargaan berupa umrah untuk guru dan tenaga kependidikan yang memiliki nilai kinerja terbaik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Nasib Tua Lumban Gaol dan Peningkat Siburian yang menyebutkan bahwa kepala sekolah diharuskan untuk memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kemajuan sekolah, memberikan fasilitas kepada guru agar dapat mengembangkan kompetensinya dengan mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, melibatkan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta memberikan penghargaan kepada guru atas prestasi diraihnya.<sup>91</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda menjalankan peran sebagai inovator dengan berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah memberlakukan kebijakan hadir di sekolah tepat waktu pada pukul

---

<sup>91</sup> Nasib Tua Lumban Gaol dan Peningkat Siburian, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No. 1, 2018, h. 70-71. Dalam <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1662/923>, diakses pada 26 April 2022.

07.00 WITA dan bagi yang terlambat tidak diperbolehkan memasuki area sekolah. Kemudian, kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, membentuk kelompok kerja guru, dan mengawasi cara mengajar guru di dalam kelas. Untuk menghargai kerja keras seluruh guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah memberikan penghargaan berupa uang tunai kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan yang datang dan pulang tepat waktu dan umrah kepada guru dan tenaga kependidikan yang memiliki nilai kinerja terbaik. Dengan demikian, upaya yang telah ditunjukkan oleh Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru sesuai dengan teori yang telah disebutkan.

## **5. Mengembangkan Model-Model Pembelajaran yang Inovatif**

Mengembangkan model pembelajaran dengan sebuah inovasi menjadi tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Namun, pada dasarnya kepala sekolah juga harus memahami model-model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif akan membentuk peserta didik yang mampu berpikir secara kritis dengan pola pikir yang kreatif sehingga akan melahirkan ide dan karya yang unik dan bermanfaat.

Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mengungkap tiga program unggulan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu model pembelajaran berbasis edutainment, program tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan akhlak Islami sejak dini. Ketiga program tersebut ditujukan untuk

membentuk peserta didik dengan cerdas dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran berbasis edutainment yang diterapkan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda merupakan model pembelajaran yang diadaptasi dari Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Barata Jaya Surabaya. Dengan model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga belajar dari banyak hal dengan cara yang menyenangkan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti *outbound*, *outdoor*, renang, *assembly*, mengundang guru tamu (*guest teacher*), dan pembekalan *life skill*. Selain itu, peserta didik kelas I dan II tidak belajar menggunakan buku, tetapi guru kelas akan memberikan lembar kerja yang disebut *worksheet*.

Selain mengembangkan model pembelajaran yang berfokus pada kemampuan intelektual dan sosial anak, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mengembangkan model pembelajaran yang dapat membentuk kemampuan spiritual dan karakter dengan menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Pertama, mengadakan program tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan sebanyak 2 juz (Juz 29 dan 30) yang dapat dicapai selama enam tahun masa pembelajaran di sekolah dengan menerapkan sistem hafalan *One Day One Ayat*. Kedua, pembiasaan akhlak Islami sejak dini yang dilakukan dengan mengajarkan kepada seluruh peserta didik untuk selalu mengucapkan salam kepada siapa pun yang mereka temui. Kemudian, kegiatan pagi mereka tidak dimulai dengan belajar seperti sekolah pada umumnya, akan tetapi ada kegiatan yang diadakan oleh sekolah sebelum memulai kegiatan

belajar mengajar. Untuk peserta didik kelas I-III saat masuk ke dalam kelas mereka akan diarahkan dan dibimbing untuk berwudhu, dilanjutkan melaksanakan shalat dhuha bersama teman-temannya di kelas. Sedangkan untuk kelas IV-VI kegiatan pagi dilaksanakan di masjid diawali dengan shalat dhuha berjama'ah, membaca Asmaul Husna dan doa bersama-sama, dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an.

Temuan di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil yang membagi model pembelajaran menjadi empat kelompok, antara lain (1) kelompok model pembelajaran perilaku (*behavioural system family*) yang menekankan pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang menjadi hasil dari proses pembelajaran, (2) kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi (*information processing family*) yang menekankan pada bagaimana cara peserta didik berpikir, mengingat, dan memahami sesuatu dengan merasakan permasalahan dan mengembangkan penyelesaiannya, serta menggali informasi yang diperoleh dan mengolahnya, (3) kelompok model pembelajaran interaksi sosial (*social family*) yang menekankan pada cara mengembangkan kemampuan siswa agar cakap dalam menjalin hubungan dengan orang lain dengan menghargai perbedaan dan realitas sosial yang ada di sekitarnya, dan (4) kelompok model pembelajaran personal (*personal family*) yang menekankan pada proses mengembangkan kepribadian peserta didik dengan memperhatikan aspek emosional.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pendidikan*, Edisi 1 Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 98-100.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berpendapat bahwa Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mengembangkan model-model pembelajaran secara inovatif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *edutainment* yang merupakan model pembelajaran dengan menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri peserta didik sehingga dapat membentuk peserta didik yang cerdas, aktif, kreatif, dan terampil. Di dalam model pembelajaran tersebut terdapat berbagai macam kegiatan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, seperti *outbound*, *outdoor*, renang, *assembly*, *guest teacher*, dan pembekalan *life skill*. Kemudian, untuk menyempurnakan kebutuhan belajar peserta didik, kepala sekolah mengadakan program tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan Juz 29 dan 30 serta pembiasaan akhlak Islami sejak dini agar peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda telah mengembangkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan teori yang telah disebutkan dan kepala sekolah dapat terus mengembangkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 telah memenuhi peran dan fungsinya sebagai inovator, yaitu memiliki strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, memberikan teladan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan, meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

*Pertama*, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda memiliki strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan dengan cara melakukan komunikasi terhadap guru dan tenaga kependidikan dengan membangun rasa pertemanan dan kekeluargaan, mengajak orang tua siswa berpartisipasi dalam mengembangkan sekolah, dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar sekolah. *Kedua*, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mencari gagasan baru dengan melakukan pendekatan komunikasi terbuka guna mendapatkan ide dan gagasan yang dibutuhkan pembaharuan sekolah ke arah yang lebih baik. Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mencari gagasan baru bersama wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, dan tenaga kependidikan serta meninjau

langsung area sekitar sekolah sehingga dapat diketahui apa saja yang diperlukan untuk pembaharuan dan kemajuan sekolah. *Ketiga*, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda memberikan teladan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan dengan menjadi contoh pertama dalam menerapkan kebijakan yang berlaku di sekolah serta mengarahkan dan membimbing seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah *Subhanahu wata'ala*. *Keempat*, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru dengan menerapkan aturan wajib hadir di sekolah tepat waktu pada pukul 07.00 WITA dan bagi yang terlambat tidak diperbolehkan memasuki area sekolah, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, membentuk kelompok kerja guru, mengawasi cara mengajar guru di dalam kelas serta memberikan penghargaan berupa uang tunai dan umrah kepada guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi. *Kelima*, Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis edutainment dengan kegiatan-kegiatan seperti *outbound*, *outdoor*, renang, *assembly*, *guest teacher*, dan pembekalan *life skill* serta mengadakan program pendukung seperti tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan sebanyak 2 juz (Juz 29 dan 30) dan pembiasaan akhlak Islami sejak dini agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan agar dapat mempertahankan perannya sebagai inovator di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda dengan program dan kegiatan yang sejauh ini telah berjalan dengan baik.
2. Kepala sekolah diharapkan untuk terus berupaya dan berinovasi guna mengembangkan pendidikan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda.
3. Kepala sekolah diharapkan untuk terus berupaya dalam menjalin hubungan yang baik terhadap guru dan tenaga kependidikan di sekolah maupun terhadap orang tua siswa dan masyarakat sekitar agar dapat bersama-sama membangun dan memajukan Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 3 Samarinda.